

**PERAN KANTOR URUSAN AGAMA DALAM PEMBINAAN  
KELUARGA SAKINAH DI KECAMATAN PANAI HILIR  
KABUPATEN LABUHAN BATU  
SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan  
Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

SANTI NASUTION

NIM : 0104173172

**PROGRAM STUDI : MANAJEMEN DAKWAH**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**

**PERAN KANTOR URUSAN AGAMA DALAM PEMBINAAN  
KELUARGA SAKINAH DIKECAMATAN PANAI HILIR  
KABUPATEN LABUHAN BATU  
SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan  
Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

SANTI NASUTION

NIM : 0104173172

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Abdullah, M.Si.  
NIP. 196212311198031407

Pembimbing II



Dr. H. Muaz Tanjung, MA.  
NIP. 196610192005011003

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN**

Nomor : Istimewa

Lamp :

Medan Juni 2021

Hal : Skripsi

Kepada Yth,

An.Santi Nasution

Bapak Dekan Fakultas Dan UIN SU

Di-

Medan

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memperbaiki saran-saran seperlunya untuk perbaikan dan kesempurnaan skripsi mahasiswa An. Santi Nasution yang berjudul “Peran Kantor Urusan Agama Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah Di Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhan Batu” maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat di terima untuk melengkapi syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.sos) pada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, kiranya saudara tersebut dapat di panggil untuk memper tanggung jawabkan skripsinya dalam Sidang Munaqasyahnya Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sumetera Utara Medan. Demikianlah untuk dimaklumi atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih Wassalam.

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Abdullah, M.Si.  
NIP. 196212311198031407

Pembimbing II



Dr. H. Muaz Tanjung, MA.  
NIP. 196610192005011003

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Santi Nasution

NIM : 0104173172

Program Studi : Manajemen Dakwah

Judul Skripsi : Peran Kantor Urusan Agama Dalam Pembinaan Keluarga

Sakinah Di Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhan Batu.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya ilmiah saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan- ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil ciplakan, maka gelar dan ijazah saya diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 1 Juni 2021

Yang membuat pernyataan

Santi Nasution  
0104173172

## **ABSTRAK**

Nama : Santi Nasution

Nim : 0104173172

Prodi Studi : Manajemen Dakwah

Judul Skripsi : Peran Kantor Urusan Agama Dalam Pembinaan Keluarga

Sakinah Di Kecamatan Panai Hilir

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu : 1) Untuk Mengetahui Program Keluarga Sakinah Di Kantor Urusan Agama Di Kecamatan Panai Hilir?, 2) Untuk Mengetahui Metode Pembinaan Keluarga Sakinah Di Kecamatan Panai Hilir?, 3) Untuk Mengetahui Apa Yang Menjadi Faktor Penghambat Dan Pendukung Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah di Kecamatan Panai Hilir?, Penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif, penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah yang di lakukan secara langsung atau analisis data terhadap obyek yang telah diteliti, sebagai sumber datanya ialah pegawai, Kantor Urusan Agama, masyarakat dan yang bersangkutan. Metode pengumpulan data yakni : observasi, wawancara, dokumentasi dan teknik analisis data di bagi menjadi tiga yakni : reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Peran Kantor Urusan Agama dalam pembinaan keluarga sakinah sangat baik dan efektif karena dalam program pembinaan keluarga sakinah di Kecamatan panai Hilir ada dua program yaitu : 1) Pembinaan secara individual 2) Pembinaan secara kelompok. Sementara metode pembinaan keluarga sakinah ada tiga yaitu : 1) Kursus calon pengantin 2) Penyuluhan rutin 3) Pembinaan aspek keagamaan.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur senantiasa peneliti panjatkan atas kehadiran Allah, yang telah melimpahkan segala rahmat, karunia dan nikmat-Nya serta, atas izin-Nya pula, sehingga penelitian skripsi ini dengan judul “ Peran Kantor Urusan Agama Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah Di Kecamatan Panai Hilir”. Dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan Nabi kita yang membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang, yakni baginda Nabi Muhammad Saw, semoga kita senantiasa mendapat syafa’atnya diyaumul akhir kelak. Amin Allahumm aamin.

Tidak banyak referensi saya dapatkan untuk menyusun skripsi ini dan tidak mudah bagi saya untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Saya menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Dengan demikian, saya harapkan kepada para pembaca untuk memberikan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan skripsi ini.

Penelitian skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik tanpa adanya pengarahan, dukungan dan bantuan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti ucapkan terimakasih banyak kepada yang tidak terhitung kepada :

1. Terutama dan paling utama dan yang paling istimewa dalam hidup penulis ucapkan ribuan terima kasih kepada Ibunda tercinta Dahliana dan Ayahanda tercinta Samsul Nasution, Abang, Kakak, Adik penulis,

yang tidak terhingga atas jasa-jasa orang tua saya yang telah mendidik dan membesarkan saya hingga sampai sekarang ini.

2. Terima Kasih Kepada Bapak Prof Syahrin Harahap Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Kepada Bapak Prof Hasan MA, Wakil Rektor I, Kepada Ibu Dr. Hasnah MA Wakil Rektor II dan Kepada Bapak Dr. Nispul Khair MA Wakil Rektor III. Yang telah memberi saya kesempatan untuk menimba ilmu di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Terima Kasih Kepada Bapak Prof Dr. Lahmuddin Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Kepada Bapak Rubino MA, Wakil Dekan I, Kepada Bapak Syawaluddin MA, Wakil Dekan II, Kepada Bapak Dr. H. Muaz Tanjung MA Wakil Dekan III. Yang telah memberi saya kesempatan untuk menimba ilmu di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Terima Kasih Kepada Bapak Hasnun Jauhari Ritonga Ketua Jurusan, Kepada Bapak Dr. Soiman, MA Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah yang telah meluangkan untuk mengarahkan membimbing serta motivasi. Dan terimakasih kepada Kakak Khairani yang tidak pernah bosan memberikan informasi kepada penulis.
5. Terima Kasih Kepada Bapak Prof Dr. H. Abdullah, M.Si Pembimbing I dan Kepada Bapak Dr. H. Muaz Tanjung MA Pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktu pada saat membimbing saya hingga terselesainya skripsi.
6. Terima Kasih Kepada Bapak H. Waizul Qarni, MA Penguji I saya dan

Kepada Ibu Faridah, M. Hum Penguji II saya yang telah memberikan masukan atas penulisan skripsi ini.

7. Terima kasih kepada seluruh dosen, tata usaha umum dan Akademik beserta staf pegawai Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, yang telah memberikan bekal ilmu, arahan, motivasi, dan nasehat selama menempuh pendidikan jurusan Manajemen Dakwah.
8. Terima kasih kepada para informan yang telah banyak memberikan informasi yang akurat sehingga skripsi saya terselesaikan.
9. Terima kasih kepada teman spesial Dahrul Hatta yang selalu memotivasi dan memberikan arahan kepada penulis.
10. Terima kasih kepada orang yang ku sayangi, sahabat, senior, teman-teman seperjuangan mahasiswa (i) angkatan 2017 jurusan Manajemen Dakwah Yaitu : Mita Pratiwi, Wulan April Laili, Sriyuwati, Dina Rodiah, Asriana Br Tambunan, Yuni Sarah, Yang telah banyak membantu saya menyelesaikan skripsi ini.
11. Terimakasih kepada teman baik aku, Siti Menanti Ito Harahap yang sudah memberi tumpangan rumah dalam penulisan skripsi saya.
12. Selain nama di atas masih banyak lagi pihak terlibat yang telah memberikan kontribusi dalam penyusunan skripsi, saya ucapkan beribu terma kasih yang setulus-tulusnya.



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Masalah.....	6
D. Batasan Istilah .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	7
F. Sistematika Penulisan .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS.....</b>	<b>10</b>
A. Kantor Urusan Agama.....	10
1. Dasar Tugas Hukum KUA .....	14
2. Tugas KUA .....	17
B. Keluarga <i>Sakinah Mawaddah Wa rahmah</i> .....	17
1. Identitas Keluarga Sakinah .....	18
2. Tingkatan Keluarga Sakinah .....	19
3. Prosedur Pendaftaran Nikah.....	20
C. Keluarga Sakinah.....	22
1. Pengertian Keluarga Sakinah .....	22

2. Bentuk Keluarga Sakinah.....	26
3. Metode Keluarga Sakinah.....	27
4. Upaya Pembentukan Keluarga Sakinah.....	29
D. Problematika Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah.....	31
1. Kebutuhan Tidak Terpenuhi .....	31
2. Perbedaan Budaya.....	32
3. Masalah Ekonomi .....	32
4. Tidak Mempunyai Anak .....	33
5. Perselingkuhan .....	33
E. Penelitian Terdahulu .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian .....	34
C. Sumber Data .....	35
D. Metode Pengumpulan Data .....	35
E. Informan Penelitian .....	38
F. Teknik Analisis Data.....	38
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>39</b>
A. Gambaran Umum KUA Panai Hilir .....	39
1. Visi Misi KUA Panai Hilir.....	44
2. Struktur Organisasi KUA Panai Hilir .....	46
B. Program Pembinaan Keluarga Sakinah Di Kecamatan Panai Hilir .....	51
1. Pembinaan Secara Individu.....	41

2. Pembinaan Secara Kelompok .....	51
C. Metode Pembinaan Keluarga Sakinah Di Kecamatan Panai Hilir .....	52
1. Kursus Calon Pengantin.....	52
2. Penyuluhan Rutin .....	55
3. Pembinaan Aspek Keagamaan.....	55
D. Faktor Pendukung Dan Penghambat Di Kecamatan Panai Hilir.....	55
1. Faktor Pendukung .....	55
2. Faktor Penghambat.....	56
3. Konflik Dalam Keluarga Sakinah .....	57
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>58</b>
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran-Saran.....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>59</b>
<b>PEDOMAN WAWANCARA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN DOKUMENTAS</b>	

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Keluarga dibangun atas hak-hak mendasar pasangan suami dan istri merupakan sebuah keluarga sakinah. Pernikahan ialah sebuah ikatan suci perjanjian yang kuat, dan perintah syariah serta panggilan fitrah, maka dengan membimbing sebuah keluarga yang Islami harus dimulai dengan meletakkan fondasi keIslaman yang kokoh.<sup>1</sup>

Sebuah perkawinan itu memunculkan *sakinah mawaddah warahmah*. Mempertemukan hati yang terpisah jarak dan waktu dan memiliki generasi masa depan.<sup>2</sup> Sudah menjadi hal yang lumrah dan pasti bahwasetiap manusia itu berpasang-pasangan, sebagaimana firman Allah Swt. QS. Adz-Dzariyaat/51:49.

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Dan segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan agar kamu mengingat (kebesaran Allah)<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender* (Yogyakarta : UIN Malang Press, 2008), hlm. 63.

<sup>2</sup>Husen Muhammad Yusuf, *Keluarga Muslim Dan Tetangganya* (Jakarta : Genta Insani Insani Press, 2000), hlm, 69.

<sup>3</sup><https://quran.kemenag.go.id>. Diakses pada tanggal 6 juli 2021 pukul 11 : 45 WIB

Penjelasan Ayat diatas bahwa Allah telah menciptakan manusia (makhluknya) dengan berpasang-pasangan. Maka, adanya orang-orang di dunia ini yakni harus menjaga satu dengan lainnya.

Berdasarkan Undang-undang No 1 Tahun 1974 tentang pernikahan adalah.<sup>4</sup> Hubungan lahiriyah dan batiniyah seorang pria dan seorang wanita menjadipasangan yang bertujuan membawakeluarga nyaman didasari ketuhanan Yang Maha Esa. Berumah tangga juga menjadi sebuah jalan dalam memenuhi kebutuhan biologis,terpenuhinya semua keperluan rohani (kebutuhan keamanan dan cinta sayang), meneruskan keturunan supayaterbentuknya keluarga yang *sakinah mawaddah wa rahmah*.<sup>5</sup>

Permasalahan pernikahan mencakup seluruh kehidupan manusia, dengan timbulnya emosi dan perselisihan, hal inilah yang akan berakhir pada perpisahan antara pasangan suami istri. Maka kesiapan dalam menjalani pernikahan adalah hal utama untuk mencapai keberhasilan menghadapi masalah dalam pernikahan.<sup>6</sup>

Banyaknya kasus perceraian menyebabkan permasalahan ini tidak lagi asing terdengar. Permasalahan ini akan menggoncang sendi-sendi kehidupan bangsa dan secara nyata akan merusak kepribadian dan etika manusia sepertimenjamurnya *free sex*, penggunaan narkoba, dan pelacuran.

---

<sup>4</sup>Undang-undang dasar republik Indonesia nomor 1 tahun 1947 bab 1, pasal 1 Tentang pencatatan Pernikahan

<sup>5</sup>Muhammad Al-Juari, *Membangun Keluarga Qur'ani* (Panduan Untuk Wanita Muslimah), (Jakarta : Amzah, 2005), hlm. 3.

<sup>6</sup>Muhammad Tholhah Hasan, *Islami Dan Masalah Sumber Daya Manusia* (Jakarta : Bulan Bintang 2001), hlm. 48.

Peran tayangan *infotainment* dapat meningkatkan angka perceraian di tanah air karna banyaknya pasangan bercerai diusia muda. Perpisahan bisa muncul karena salah satu pasangan memiliki istri yang lebih dari satu, nikah bawah umur, beda umur yang jauh antara suami dan istri, beda keyakinan dan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), intensitas pengetahuan antara pasangan yang berbeda, perbedaan sosial, faktor keuangan, politik, perselingkuhan, salah satu terkena pidana dan cacat fisik permanen. Maka dari itu, sangatlah penting memberi arahan keluarga sakinah oleh kantor urusan agama dengan berperan dan menempatkannya menjadi fasilitator utama menyangkut permasalahan perkawinan.

Perkawinan diinginkan setiap orang, dan berjalan sampai akhir hayat, dalam Islam pernikahan memiliki tujuan yaitu sebagai berikut :<sup>7</sup>

- a. Agar hidup umat manusia dalam masyarakat menjadi teratur dan tentram, baik lahir maupun batin.
- b. Agar kehidupan suatu rumah tangga mendapatkanketeraturan yangmenjadi kerukunan anak-anak yang sholeh, berjasa dan berguna kepada kedua orang tua, agama, masyarakat, bangsa, dan negara.
- c. Keharmonisan suami dan istri, jalinan keluarga, supaya terbangun hubungan yang mendalam dan diridhoi selalu oleh Allah Swt.<sup>8</sup>

KUA merupakan lembaga Kementerian Agama dengan tugas melaksanakan sebagian tugas-tugas dari Kementerian Agama di

---

<sup>7</sup>Kaelany, *Islam Dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), hlm. 31-56.

<sup>8</sup>Akilah Mahmud, *Keluarga Sakinah Menurut Pandangan Islam* (Makassar : Alauddin University Press, 2012), hlm. 25.

Kabupaten/Kota di bidang urusan agama Islam dalam wilayah Kecamatan. Tugas utama Kantor Urusan Agama berpengaruh pada sebuah rumah tangga ketika dilakukan pembinaan saat ada perseteruan, sebab pasangan (suami-istri) sering membuat keputusan langsung yakni bercerai.<sup>9</sup>

Setiap Kantor Urusan Agama mempunyai kegiatan masing-masing untuk mencapai harapannya, seperti manajemen pembinaan keluarga sakinah. Pembinaan keluarga yaitu diharapkan terjadinya perubahan seperti cinta dan sayang istri dan anak untuk terbangun keIslaman jika masih kurang, keiman, kepercayaan dan keperibadiannya<sup>10</sup>. Keluarga sakinah terbangun pada pandangan keIslaman yaitu sebuah langkah suatu keluarga, munculnya keharmonisan, keamanan, ketentram, kedamai, dan kebahagiaan di dalam keluarga, pasangan yang bagus, sadartugasnya, keutamaan menafkahi keluarga dan keutamaan memberi pengetahuan agama, diutamakan ajaran Islam melalui Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad sehingga terbangunnya keluarga sakinah.

Kesetaraan posisi hak-hak suami dan istri menciptakan keluarga yang sakinah. Diperlukan manajemen yang baik dan benar untuk urusan rumah tangga bagi suami dan istri kepada anak-anak mereka. Supaya keturunannya tumbuh dan berkembang tidak ditempah berdasarkan suasana lingkungan. Namun hal ini masih belum terlihat nyata dalam kehidupan untuk menciptakan keluarga yang baik. Maka, Kantor Urusan Agama lah yang berperan dalam hal

---

<sup>9</sup>Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, 2017 Bab 1 Pasal 1, Tentang Pencatatan Pernikahan.

<sup>10</sup>Said Hawa, *Al-Islam*, (Jakarta : Gema Insani, 2004), hlm. 13-22.

ini, khususnya di Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhan Batu dalam mewujudkan keluarga sakinah.

Permasalahan itulah yang memunculkan tekad seorang peneliti untuk melakukan penelitian di Kantor Urusan Agama yang memiliki preposisi khusus untuk mengarahkan pasangan suami istri yang berjudul “Peran Kantor Urusan Agama Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah Di Kecamatan Panai Hilir”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti mengutarakan permasalahan utama yaitu “Bagaimanakah Peran Kantor Urusan Agama dalam Pembinaan Keluarga Sakinah”?. Dari permasalahan utama tersebut peneliti merumuskan beberapa sub masalah digunakan sebagai acuan dalam pembahasan selanjutnya.

1. Bagaimanakah Program Keluarga Sakinah yang dilaksanakan Di Kantor Urusan Agama Di Kecamatan Panai Hilir?
2. Bagaimanakah Metode Pembinaan Keluarga Sakinah yang dilaksanakan Di Kecamatan Panai Hilir?
3. Apakah Faktor Penghambat Dan Pendukung padapelaksanaan pembinaan Keluarga Sakinah Dikecamatan Panai Hilir?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengetahui Program Keluarga Sakinah yang dilaksanakan Di Kantor Urusan Agama Di Kecamatan Panai Hilir.
2. Untuk Mengetahui Metode Pembinaan Keluarga Sakinah yang dilaksanakan Di Kecamatan Panai Hilir.



3. Untuk Mengetahui apa saja Hambatan pada pelaksanaan Pembinaan Keluarga Sakinah Di Kecamatan Panai Hilir.

#### **D. Batasan Istilah**

1. Pengertian Kantor Urusan Agama

Kantor Urusan Agama (KUA) adalah acuan pelaksanaan tugas-tugas Departemen Agama yang memiliki posisi sangat strategis dalam upaya pengembangan dan pembinaan kehidupan keagamaan di masyarakat. Kemudian letaknya di tingkat kecamatan yang langsung berhadapan dengan masyarakat. KUA yang di maksud disini adalah KUA di Jl. Kartini, no. 191, Kelurahan Sei Berombang, Panai Hilir, Kabupaten Labuhan Batu, Sumatera Utara Dengan kode pos 21473.

2. Keluarga Sakinah

Keluarga sakinah mencakup dua kata, yakni keluarga dan sakinah. Keluarga merupakan gabungan sejumlah orang yang berada dalam satu rumah tangga dibuat melalui jalinan pernikahan yang sah dan memiliki tujuan menjaga keturunannya. Keluarga sakinah yang dimaksud yakni keluarga dengan anggota keluarganya merasa aman, cinta, merasa tentram, selalu dilindungi, kebahagiaan, berkah, terhormat, saling menghargai, saling percaya dan dirahmati oleh Allah Swt.

3. Problematika Pembinaan Keluarga Sakinah

Problematika Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adanya masalah yang belum terpecahkan dan akan di pecahkan masalah

tersebut. Jadi keluarga sakinah yang awalnya mempunyai hubungan yang harmonis, mempunyai rasa kasih sayang dan juga rasa cinta, juga mempunyai problem dalam rumah tangga. Permasalahan pasangan suami istri selalu berawal dari sesuatu yang sepele.

## **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini ialah :

### **1. Bagi Peneliti**

Meningkatkan pemahaman suatu ilmu, mengembangkan suatu keilmuan dan sebagai bahan latihan bagi penulis dalam pembuatan karya ilmiah serta menambah pengetahuan penulis dalam menyikapi permasalahan yang terjadi di masyarakat.

### **2. Kegunaan Teoritis**

- a. Sebagai penambah informasi bagi peneliti selanjutnya dalam meneliti permasalahan yang berkaitan.
- b. Penambah wawasan bacaan di Jurusan Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

### **3. Kegunaan Praktis**

- a. Penelitian ini juga berguna sebagai implementasi keilmuan peneliti.

- b. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi pengurus Kantor Urusan Agama Panai Hilir.
- c. Sebagai syarat menyelesaikan perkuliahan program Sarjana starsatu (S1) dan sebagai syarat memenuhi gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Dalam beberapa pembahasan utama dan dipaparkan dalam sejumlah sub bab pula.

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan istilah serta sistematika pembahasan.

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

Membahas hubungan dengan Kantor Urusan Agama (KUA), Keluarga Sakinah, Problematika dalam Keluarga Sakinah

#### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Terbagi atas jenis penelitian, lokasi penelitian serta sumber data, metode pengumpulan, informan penelitian, pengolahan data.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Uraian hasil penelitian tentang peran Kantor Urusan Agama dalam pembinaan keluarga sakinah di Panai Hilir.

#### **BAB V PENUTUP**

Terdiri dari bab penutup yang berisikan kalimat yang se jelasnya, ditulis dengan

tepat, dan padat, menjawab permasalahan yang diperlukan dan secara langsung menjadi titik utama hasil pembahsan, itudisebut kesimpulan. Sedangkan tampilan harapan yang disampaikan penulis dan bersifat konstruktif dan mempunyai tujuan dan arahan yang jelas yakni tertuang pada bagian saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kantor Urusan Agama (KUA)**

Kantor Urusan Agama (KUA) memiliki peran strategis dalam mengembangkan dan membina kehidupan Agama di masyarakat sebagai Departemen Agama di daerah. Keberadaannya di tingkat Kecamatan membuatnya memiliki peran dan manfaat sebagai Kantor Urusan Agama yang berhadapan langsung dengan masyarakat<sup>11</sup>. Maka, posisi strategis itu sejumlah warga mengharapkan Kantor Urusan Agama bisa memberi fasilitas yang bagus terhadap peran dan fungsinya itu, dan sampai pemerintah sendiri mengharapkan Kantor Urusan Agama bisa melakukan perkembangan terhadap perannya melebihi peran-perannya selama ini, misalnya mengembangkan kerukunan ummat beragama.<sup>12</sup>

Kementerian agama memiliki wewenang melaksanakan sebagian kebijakan dasar pemerintah dan pembangunan dibidang agama, dan Kantor Urusan Agama merupakan bahagian sistem kementerian agama. Kantor Urusan Agama adalah bagan unsur unsur rancangan sebagian tugas kementerian

---

<sup>11</sup>Direktorat Urusan Agama Islam, *Membina Keluarga Sakinah* (Jakarta : Departemen Agama RI, 2005), hlm. 6.

<sup>12</sup>Depag RI Tugas-Tugas Pejabat Pencatatan Pernikahan, *Bimbingan Masyarakat Islam* (Jakarta : Departemen RI, 2004), hlm. 25

agama yang berakitan secara langsung dengan masyarakat diwilayah

Kecamatan yang telah di putuskan dalam Menteri Agama Nomor: 571 Tahun 2001, bahwa Kantor Urusan Agama juga menjalankan bagaimana tugas. Kementrian Agama. di Kabupaten atau kota bidang urusan agama, misalnya mencatat pernikahan, pembinaan keluarga sakinah, pembagian penzakatan, pengwakafan, kemaslahatan. ummat, penglebelan barang halal, dan keberangkatan haji.

KUA menjadi salah satu unit organisasi yang berkaitan dengan manajemen dimana adanya proses yang jelas, dan dengan tercapainya SDM (Sumber Daya Manusia) yang ada kegiatan manajemen pada Kantor Urusan Agama Kecamatan harus pula menerapkan prinsip-prinsip dasar manajemen.<sup>13</sup>

Jadi manajemen berupaya untuk mengatur dan membuat susunan yang terstruktur dan rapi. Manajemen membentuk ketidak sistematisan suatu pola yang lama dan mengaturnya untuk menjadi teratur menjadi pola yang baru.<sup>14</sup> Dalam pelaksanaan pembentukan aturan yang baru diperlukan seseorang yang disebut manajer<sup>15</sup>. Manajemen yakni pengetahuan dan keahlian di atur dengan cara proses pemanfaatan sumber daya manusia, agar dapat membawa hasil dan dengan faktor dukung oleh sumber lainnya dalam suatu wadah untuk mencapai tujuan bersama<sup>16</sup>. Manajemen adalah sarana andalam dalam mengatur sesuatu, baik orang atau pun pekerjaan. Pelaksanaan manajemen

---

<sup>13</sup>Miftah Thotha, *Pembinaan Organisasi* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003), hlm.5.

<sup>14</sup>Karyoto, *Dasar-Dasar Manajemen* ( Yogyakarta : Cv Andi Press, 2016), hlm 56.

<sup>15</sup>*Ibid* Karyoto..., hlm. 57.

<sup>16</sup>Anto Athoillah, *Dasa Dasar Manajemen* (Bandung : Cv Pustaka Setia, 2010), hlm.

melalui subyek dan obyek dimana subyek yakni orang yang mengatur, sedangkan objek yaitu yang diatur. Maka manajemen dapat dimaksudkan untuk menjadi ilmu pengetahuan yang teratur untuk bisa mengerti cara individu saling bekerja sama agar dapat menciptakan hal-hal baru yang bermanfaat bagi orang banyak.<sup>17</sup> Adapun manajemen menurut para ahli:

1. H.Koontz & O'Donnel, dalam bukunya *principles of management* mendefenisikan bahwa manajemen berkaitan kepada pencapaian suatu tujuan yang dilakukan melalui orang lain.
2. Mary Parker Follert, mendefenisikan manajemen sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain.
3. James A.F. Stoner, dalam bukunya *Management* mengemukakan langkah perencanaan, pengorganisasian, penataan, dan pengawasan usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan merupakan manajemen.

Menurut R. Terry. Manajemen adalah langkah khusus yang terdiri dari beberapa tindakan, yakni perencanaan, penataan, penggerakan, dan pengawasan. Menurut T. Hani Handoko. Manajemen ialah usaha dalam menafsirkan agar mencapai tujuan organisasi tersebut dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan, kepemimpinan dan pengawasan. Menurut Gibson. Manajemen ialah kemampuan yang dilakukan seseorang atau lebih orang agar mencapai

---

<sup>17</sup>Effendi Sianturi, *Organisasi Dan Manajemen Pelayanan* (Jakarta : EGG,2014), hlm 1.

hasil yang di inginkan.

Sementara menurut Richard L.Daft. Manajemen adalah pencapaian tujuan dengan cara yang membawa hasil dan berguna melalui perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian sumber daya organisasi. Menurut Hilman. Manajemen ialah kegunaan dalam proses pencapaian tujuan melalui orang lain atau individu dalam mencapai tujuan yang sama.<sup>18</sup>

Berdasarkan defenisi di atas manajemen adalah seni untuk mengatur dan mengelola orang lain dalam sebuah organisasi, baik dalam perusahaan, lembaga, maupun keluarga menurut fungsinya masing- masing. Adapun prinsip manajemen sebagai berikut :

- a. Perencanaan (*Planning*), yaitu adanya teknik spekulasi dan pengambilan keputusan secara nyata mengenai berbagai hal yang akan dikerjakan hari ini dan hari mendatang dalam rangka pencapain tujuan yang telah ditentukan.
- b. Pengorganisasian (*Organizing*), yaitu proses penggolongan beberapa orang yang menduduki sarana dan prasarana, bertugas dan tanggung jawab serta berwewenang sehingga dapat terwujudnya suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu rangkaian agar tercapai tujuan yang di inginkan.
- c. Pengarahan (*Actuating*), yaitu langkah sebuah tanggung jawab dan wewenang yang harus dilaksanakan dalam pelayanan sehari-

---

<sup>18</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (PT : Raja Grafindo Persada, 1984), hlm.212-213.



hari.

- d. Pengawasan (*Controlling*), yaitu carapemantauanserta pemerhatirangkaian aktivitas organisasidalam mengurus aktivitas yang dilaksanakan sebenar-benarnya seperti yang telah direncanakan.

Beberapa point itu wajib dilaksanakan di suatu organisasi seperti Kantor Urusan Agama. Adanya manajemen yang bagus dan tepatmaka yang diinginkan menjadi tugas utama dapat dilakukan sesuai yang dicita-citakan.

## 2. Dasar Tugas Hukum KUA

Adapun di antaranya ialah :<sup>19</sup>

- a. Undang-undang RI No. 22 Tahun 1946 tentang Pencatatan NTR.
- b. Undang-undang RI No.1 Tahun 1974 tentang Perkawinan.
- c. Undang-undang RI No. 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat.
- d. Undang-undang RI No. 41Tahun 2004 tentang Wakaf
- e. Undang-undang RI No.13 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji.
- f. Peraturan Pemerintahan No. 9 Tahun 1975 tentang Pelaksanaan UU1/1974.
- g. Peraturan Pemerintahan No. 51 Tahun 2000 tentang Tarif Atas Jenis Penerimaan Bukan Pajak yang berlaku di Kementerian Agama.

---

<sup>19</sup><https://kuasungairumbai.Wordpres>. Com diakses pada 16 Maret 2021 pukul 17: 56 WIB.

- h. Keputusan Menteri Agama No. 18 tahun 1975, Jo. Intruksi Menteri Agama nomor 1 Tahun 1975 tentang Susunan Organisasi Kementerian Agama.
- i. Keputusan Menteri Agama No. 3 Tahun 1999 tentang Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah.
- j. Keputusan Menteri Agama No. 517 Tahun 2001 tentang Penataan Organisasi Kantor Urusan Agama Kecamatan.
- k. Keputusan Menteri Agama Nomor 373 Tahun 2001 tentang Penataan Organisasi Kantor Urusan Agama Kecamatan.
- l. Keputusan Menteri Agama No. 168 Tahun 2000 tentang Pedoman Perbaikan Pelayanan Masyarakat di Lingkungan Kementerian Agama.
- m. Keputusan Menteri Agama Nomor 517 Tahun 2001 yang menegaskan bahwa Kantor Urusan Agama bertugas melaksanakan sebagian tugas dari Kantor Urusan di bagian kecamatan.
- n. Keputusan Menteri Agama Nomor 298 tahun tentang Pencatatan Nikah.
- o. Keputusan Menteri Agama Nomor 11 tahun 2007 tentang Pencatatan Nikah.
- p. Peraturan Menteri Agama No. 30 Tahun 2005 tentang Wali Hakim.
- q. Peraturan Menteri Agama No. 11 Tahun 2007 tentang Pencatatan Nikah.
- r. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No. PER/62/M. PAM/62005 tentang Jabatan Fungsional Penghulu dan Angka Kreditnya.

- s. Peraturan Bersama Menteri Agama dan Kepala BKN No. 20 Tahun 2005 dan No. 14-A Tahun 2005 tentang Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penghulu dan Angka Kreditnya.
- t. Surat Edaran Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji No : DJ. 1/Pw. 01/1487/2005 tentang Petunjuk Pengisian Formulir NR.
- u. Intruksi Menteri Agama RI Nomor 01 Tahun 2000 tentang pelaksanaan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 168 Tahun 2000 tentang Pedoman Perbaikan Pelayanan Masyarakat.

### 3. Tugas KUA

Adapun tugas tugas tersebut di antaranya ialah :

- a. Pembenahan Internal Organisasi
- b. Pengarsipan Dokumen Dan Statistik
- c. Pengarahan Keluarga Sakinah Dan Pelayanan Pernikahan.
- d. Pemeliharaan kemesjidan, Zakat Dan Wakaf.
- e. Bantuan Pelaksanaan Hewan Kurban.
- f. Pelayanan Hisab Dan Rakyat.
- g. Jasa Pelayanan Sosial, Bantuan Pendidikan, Dakwah Dan Ibadah Haji.

#### **B. Keluarga Sakinah, Mawaddah, Warahmah**

*Sakinah*, kedamaian merupakan penerjemahaan secara sederhana dari kata sakinah. Jadi melalui kata arti sakinah, maka keluarga sakinah diketahui

bagaikan keadaan damai dan tetap tentram walaupun sedang mengalami banyak rintangan dan ujian dalam kehidupannya.

*Mawaddah*, berarti cinta. Dimaknai seseorang mempunyai rasa cinta dalam hatinya dengan keikhlasan, dan harapan dan dirinyaselalu mengusahakan untuk menjauh dari hal dan untuk anti sipasi dalam mempertahankan cinta dalam keadaan berbahagia maupun rasa tidak tenang.

*Rahmah*, dapat dikatakan “sebagai kasih sayang.” Dimaknai keadaan diri yang selalu diliputi rasa kasih sayang. Rasa kasih membuat orang mengusahakan dirimemberi yang terbaik, penuh kekuatan, dan penuh rasa bahagiakepada individu yang lain dengan cara-cara yang halus dan dipenuhi kesabaran. Sebagaimana firman Allah dalam Qur'an Ar-Rum 30 : 21.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ  
مَوَدَّةَ وَرَحْمَةٍ أَنْ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

“Diantara tanda-tanda *kebesaran-Nya* ialah Dia menciptakan pasanganpasangan untuk mu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan Dia menjadikan diantaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda *Kebesaran Allah* bagi kaum yang berpikir”

#### 1. Identitas Keluarga Sakinah

Adapun sebagai berikut :

- a. Tegak di atas dasar yang kuat.

Keluarga sakinah bertumpu keimanan kepada Allah, sebagai makhluk agamis bahwa manusia mempercayai bahagiannya hidup berumah tangga turut andil nilai-nilai keimanan, suami istri selalu hidup dalam kesejukan iman, sebab adanya spiritualitas dalam keluarga.

- b. Menunaikan misi ibadah dalam kehidupan.

Ibadah merupakan karakter utama Islam dan imannya seorang manusia kepada Allah Swt. Dalam berumah tangga juga harus seperti itu menjalankan ibadah seperti sholat dan ibadah lain-lainnya.

- c. Mentaati ajaran agama

Karena kita sebagai makhluk tuhan yang taat kita harus mentaati aturannya dan menjauhi larangannya. Oleh karena itu hukum dan aturan agama bersifat pedoman hidup spiritual bagi mereka yang memiliki keyakinan terhadap suatu agama, sebagai penganut keyakinan tersebut mereka yang meyakini wajib mengikuti aturan dan hukum yang telah ditetapkan dalam agamanya sehingga sifat tanggung jawabnya terlaksana

## 2. Tingkatan Keluarga Sakinah

Dalam pembinaan keluarga sakinah menurut Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1999 tentang pembinaan gerakan keluarga sakinah juga mempunyai tingkatan. Adapun seperti ini :

1. Keluarga Pra Sakinah: ialah bentuk pra sakinah melalui syarat pernikahan yang tidak sah , yang mendasarkan agama dan materi (kebutuhan pokok)

secara minimal, seperti keimanan, shalat, zakat fitrah, puasa, pakaian , makanan, dan kesehatan.

2. Keluarga Sakinah I : ialah keluarga yang dalam pernikahan yang sah dan memenuhi syarat dan memenuhi materi, tetapi belum bisa memenuhi kebutuhan psikologinya dalam ilmu pendidikan, kegamaan dan bimbingan.
3. Keluarga Sakinah II : berbentuk keluarga yang dibangun atas pernikahan yang sah, sudah terpenuhi kebutuhan hidupnya dan dapat mengerti pentingnya melakukan ajaran agama di sebuah keluarga, bisa diadakan hubungan kesosialan, kemasyarakatan, kegamaan dengan lingkungannya, hanya belum siap bijak dalam menyikapi ajaran nilai-nilai kegamaan, akhlakul karimah, sadakah, zakat, infak, serta masih banyak lagi.
4. Keluarga Sakinah III : berbentuk keluarga yang terpenuhi semua aspek. Seperti keimanannya, ketaqwaannya, akhlakul karimah, tetapi tidak belum bisa menjadi suri tauladan bagi orang dan sekitarnya.
5. Keluarga Sakinah III Plus : bentuk keluarga yang sudah terpenuhi keutamaan dalam keluarga yakni keimanan, ketaqwaan dan akhlakul karimah secara sempurna, kebutuhan sosial psikologi, dan pengembangannya bisa menjadi contoh bagi lingkungannya.

### 3. Prosedur pendaftaran nikah

Adapun sebagai berikut :<sup>20</sup>

1. Pertama mendatangi penghulu atau PPN di Kantor Urusan Agama, menuliskan beberapa data berkaitan dengan identitas diri dan orang tua

---

<sup>20</sup>Nasaruddin (45 Tahun) Sebagai Arsiparis, Wawancara Di Kantor Urusan Agama Panai Hilir Pada 27 April 2021, Pukul 9 : 00.

yang ingin menikah, (N1, N2, N3, N4, N5, N6, N7). Petugas di KUA mengarahkan kita saat langkah pendaftaran, kemudian memberikan beberapa formulir guna ditanda tangani kepala desa/lurah di daerah anda. Jalan lain, bisa juga menuju kantor kepala desa/lurah untuk menuliskan beberapa formulir itu dan langsung menandatangani ke kepala desa/lurah.<sup>21</sup>

2. Mengunjungi beberapa kepala desa/kelurahan kemudian memberi beberapa formulir dari KUA untuk ditanda tangani kepala desa/lurah dan distempel.
3. Menjumpai penghulu/PPN di KUA mengajukan diri untuk pernikahan. Setelah penghulu/PPN mendapatkan pendaftaran untuk pernikahan dan mengatakan semua persyaratan lengkap, anda bisa menentukan hari dan tanggal pelaksanaan kursus calon pengantin (Suction) yang disediakan Kantor Urusan Agama.
4. Membayar operasional akad nikah sebesar Rp, 600.000, -ke Bank persepsi, apabila akad dilakukandi luar balai nikah. Apabila akad nikah dilaksanakan di balai nikah, maka tidak diminta biaya.
5. Menjalani kursus calon pengantin sebagaimana jadwal dan pembahasan yang sudah disepakati oleh Kantor Urusan Agama (KUA).<sup>22</sup>

Dalam hal ini, penyuluh membimbing minat dan pandangan mereka bagaimana membarengi hidupnya dan saling melengkapi ketika menyelesaikan

---

<sup>21</sup>Nela Almi Ritonga (28 Tahun) Sebagai Operator, Wawancara Dikantor Urusan Agama Panai Hilir, Pada 27 April 2021, Pukul 11 : 00.

<sup>22</sup>Nurhayati (54 Tahun) Sebagai Bendahara, Wawancara Dikantor Urusan Agama, Pada 27 April 2021, Pukul 11 : 20.

permasalahan bersama menyangkut kemsalahatan bersama. Lalu, penyuluh memerhatikan serta menguatkan masing-masing orang yang dibina bersikap pasif atau aktif. Apabila tidak berjalan dengan baik, maka penyuluh dapat memberi bantuan untuk menyelesaikan permasalahan yang membebani aktivitasnya.

### C. Keluarga Sakinah

#### 1. Pengertian Keluarga Sakinah

Pernikahan ialah berjumpanya dua insan yang berbeda untuk bisa mencintai segenap jiwa dan raga (*Mawaddah*) dan kasih sayang (*Rahmah*), masing-masing pasangan mengadakan dan membangun suatu rumah tangga ini mewujudkan keluarga yang sakinah dan bahagia sejahtera selamanya.<sup>23</sup>

Menurut pandangan Islam keluarga dimulai dari terciptanya jalinan suci antara seorang pria dengan seorang wanita dengan jalan pernikahan yang sah, serta terpenuhinya rukun-rukun dan syarat. Maka suami dan istri adalah elemen pokok dalam keluarga. Keluarga memiliki pengertian sebagai sebuah bagian terkecil yang ada di dalamnya bapak dan ibu. diartikan keluarga merupakan gabungan kehalalan pria dan wanita, bersifat selamanya dimana yang satu merasa damai dan nyaman ditentukan oleh agama masyarakat.<sup>24</sup> Dan ketika pasangan itu diberikan seorang anak,

---

<sup>23</sup>M. Latta. *Tuntutan Rumah Tangga Muslim Dan Keluarga Berencana* (Padang : Angkasa Raya, 1985), hlm. 1.

<sup>24</sup>Tohor Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Konseling Islami* (Yogyakarta : UU Press. 1992), hlm. 3.



maka anak-anak itu menjadi bagian terpenting di samping unsur-unsur yang lain.<sup>25</sup>

Membuat sebuah keluarga Islam mempunyai ketentuan ketika memilah calon pasangan yaitu :

1. Jamilah yakni cantik sebagai daya tarik sehingga menimbulkan ketertarikan kedua belah keluarga. Namun, yang paling utama adalah cantik akhlak dan moralnya karena kecantikan fisik hanya tergantung pada tingkat kemampuan dalam merawatnya.
2. Maliha yaitu kekayaan atau kepemilikan yang kepunyaan dirinya sendiri ataupun orang tuanya. Sesuatu ini harus berada pada tingkat sepantasnya dalam merawat dan pemanfaatannya, yang terkadang bisa menjerumuskan ke aturan hukum atau nilai dan norma.
3. Nisabiha yaitu garis keturunan dari pasangan suami istri yang akan mampu member harapan yang besar kepada keturunan selanjutnya yang akan mendatang dan tidak melakukan kejahatan yang keji.
4. Din yakni keyakinan yang dipunya dan dijadikan acuan hidup di berbagai keadaan. Baik itu yang senang dan susah tidak akan melupakan keyakinan yang di anutnya.

Keluarga dalam pandangan Islam yaitu *sakinah, mawaddah, wa rahmah* : asal kata “*sakinah*” dari bahasa Arab, diartikan “*thuma’niinat al-qalb*” yaitu ketenangan hati.<sup>26</sup> Keluarga sakinah yang diinginkan adalah acuan

---

<sup>25</sup>Muhammad Saleh, *Keluarga Sakinah* (Makassar : Alauddin Press, 2013), hlm.70.

<sup>26</sup>Maimunah Hasan, *Membangun surge Dunia Akhirat* (Yogyakarta : Bintang Cemerlang, 2000), hlm 23.

keinginan pertama demi kelanjutan masa depan, bangsa, dan Negara. Cita-cita keluarga sakinah adalah sesuatu yang wajar bagi setiap individu baik itu muslim dan non-muslim, pandangan Islam terhadap keluarga sakinah digambarkan sebagai keluarga yang mampu memberikan kenyamanan, ketenangan, ketentraman, kesejukan, kedamaian yang didasari oleh iman dan takwa serta dapat menjalankan syari'at Islam dengan sebaik-baiknya.<sup>27</sup>

Sedangkan “*Mawaddah*” yang muncul dari bahasa Arab diartikan sebagai kebebasan dan kekosongan jiwa dari kehendak buruk. Quraish Shibab mengatakan *mawaddah* artinya beralih dari kelapangan dan kekosongan. Dimaksudkan disini adalah cinta yang nyata, tidak cinta lagi sehingga cintanya musnah. Maka, cinta di hati (*Mawaddah*). Hal ini terjadi karena pada kondisi dan fungsi tertentu hatinya bersih dari sifat yang buruk dan dengki hati. Adanya *Mawaddah* seseorang bisa menyetujui apapun kebaikan dan keburukan serta terlampaui dan kelamahan pasangannya dalam berumah tangga sebagai dari bagian dirinya dan kehidupannya.<sup>28</sup>

*Kata “Wa rahmah” muncul karena adanya rasa cinta dan sayang seorang individu kepada individu lainnya ditumpukan pada peninjauan moral psikologis. Buah hasil kasih dan sayang (keturunan) di ungkapan dari belas kasihan seseorang kepada pasangannya. Pada umumnya rahmah keberadaannya lebih bertahan selamanya. Sepanjang moral psikologis seseorang ada dalam dirinya maka wa rahmah akan ada dalam dirinya.*

---

<sup>27</sup>Lubis Salam, *Bimbingan Rohani Menuju Keluarga Sakinah Mawaddah Wa rahmah* (Surabaya : Terbit Terang, 1998), hlm. 7.

<sup>28</sup>Zakiah Drajat, *Kesehatan Mental dalam Keluarga* (Jakarta : Pustaka Antara, 2002), hlm.30.

Melalui penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembinaan keluarga melalui pandangan Islam merupakan pembinaan sebuah keluarga sah bertujuan untuk meningkatkan dan menuntun anggota keluarga berdasarkan anjuran Islam, menjadi guruterbaik dalam meningkatkan suatu keluarga kejalan yang benar berlandaskan ajaran Islam sebagai pilar utamanya.

Keluarga sakinah digambarka sebagai sebuah keluarga yang bisa memberikenyamanan, ketenangan, ketentraman, keindahan, dan kedamain yang didasari oleh keimanan dan ketakwaan serta bisa melaksanakan syari'at Islam dengan benar. Tapi pelaksanaannya ada saja tindakan yang bertentangan dengan pendapat islam seperti pertengkaran dalam rumah tangga, di sebabkan kerena kurangnya kecocokan, sering terjadinya pertikaian keluarga sehingga berakhir pada perceraian, hancurnya keluarga karena perselingkuhan, kekurangan materi serta menjauh dari kepercayannya. Kejadian ini bisa berpengaruh pada kejiwaan dan perkembangan anak, menyebabkan anak bisa masuk ke lingkungan yang tidak baik. Permasalahan ini tidak lain karena tidak adanya wawasan orang tua dalam mengukuhkan keluarga sesuai pemahaman Islam.

Menurut Torrbet sekolah terkecil dalam masyarakat dan memiliki fungsi sebagai wahana pembelajaran yang menjadikan kehidupan terntam dan damai, adil serta sejahtera yakni keluarga yang didalamnya dipenuhi dengan situasi saling mencintai antar anggotanya.

Hubungan darah dan sosial dapat meninjau apa itu maksud dari keluarga. Dalam bentuk hubungan darah yaitu adanya keterkaitan antara satu

dengan lainnya berdasarkan rangkai keturunan dapat dipisahkan antara keluarga besar dan keluarga inti. Keluarga dalam interaksi sosial, yakni jalinan interaksi sosial yang dipengaruhi satu orang dengan orang lain. Ada berbagai macam bentuk keluarga dalam masyarakat.

## 2. Bentuk Keluarga Sakinah

Nahdatul Ulama mendefinisikan arti dari keluarga maslahah (*masalihul usrah*) yakni keluarga yang terdiri dari bapak, ibu, kakak, adik, abang dan nenek yang terkait didalamnya, yang menerapkan sebagaimana berkeluarga yang benar dan adil (*I'tidal*) kesamaan (*tawazzun*) perilaku (*tawasuth*), menghargai (*tasamuh*) dan ammar ma'ruf nahi munkar, berakhlak karimah, *sakinah mawaddah wa rahmah*.<sup>29</sup>

Adapun Keluarga Sakinah menurut Nahdatul Ulama ialah :

- 1.) Suami dan istri yang saleh, yaitu adanya kemanfaatan bagi dirinya, keturun-keturunannya, kesosialannya agar anak anaknya menjadi teladan (*uswatun hasanah*) bagi diri anaknya maupun untuk orang lain.
- 2.) Anak-anaknya baik (*abrrar*), memiliki integritas, berakhlakul karimah, sehat fisik dan batin, produktif dan kreatif sehingga mampu hidup mandiri tanpa membebani orang lain.
- 3.) Pergaulan yang baik. Yaitu berteman sesuai jalan yang benar, menjajaki lingkungan yang benar, berjiran tetangga dengan baik tanpa mengeyampingkan pendirian dirinya.

---

<sup>29</sup>Nur Rofiah, *Bimbingan Perkawinan Bagi Calon Pengantin*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2001), hlm. 50.

- 4.) Berkecukupan rizki (sandang, pangan, dan papan). Yaitu mampu mencukupi berbagai aspek kebutuhan hidup keluarganya.

Dalam sebuah keluarga memliku seorang kepala keluarga yaitu suami atau ayah. Memiliki peran penting dalam memimpin keluarganya. Begitu juga istri atau seorang ibu memiliki peran yang penting pula yaitu sebagai madrah pertama bagi anak-anak merka. Suatu keluarga peran dari suami dan istri sama-sama seimbang dan saling mengisi satu sama lain. Dapat di pahami bahwa macam-macam keluarga. Keluarga inti (*nuclear family*) keluarga yang anggotanya terdiri dari suami, istri dan anak saja. Keluarga besar ( *extended family*) Keluarga ini dengan adanya orang lain selian bapak dan ibu tetapi ada pihak family juga.<sup>30</sup>

### 3. Metode Pembinaan Keluarga Sakinah

Adapun sebagai berikut :<sup>31</sup>

#### a. Metode kasih sayang

Memberikan pengetahuan kepada anak kemudian pembuktian dengan membesarkan anaknya merupakan kasih sayang yang diberikan suami dan istri. Seperti saat anak dalam kandungan pasangan saling memiliki saya tanggung jawab dan cinta kasih kepada anak mereka yang masih ada dalam kandungan. Menunjukkan cinta nya bisa dilakukan dari tingkah laku, omongan, dan peranan orang tua untuk anak tersebut.<sup>32</sup>

#### b. Metode beribadah

---

<sup>30</sup>Andi Syahraeni, *Bimbingan Keluarga Sakinah* (Jakarta : Bulan Bintang, 2005), hlm 13.

<sup>31</sup>Ali Akbar, *Merawat Cinta Kasih* ( Jakarta Pustaka : Antara, 1994), hlm. 10

<sup>32</sup>Sidi Gazalba, *Masyarakat Islam Pengantar Sosiologi Dan Sosiografi* (Jakarta : Bulan Bintang, 1989), hlm.154.

Selalu menjalankan ibadah dengan cara ini dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan yang akan memberi dampak keteladanan kepada anak yang sedang dikandungnya ataupun yang telah lahir nanti.<sup>33</sup>

c. Metode membaca Al-Qur'an

Ibu merupakan madrasah utama anaknya bisa saat seorang ibu hamil membaca atau mendengarkan Al-Qur'an dengan melibatkan anaknya dengan membacanya atau memutarnya dekat dengan perut ibu supaya bisa didengar anak.<sup>34</sup>

d. Metode bercerita

Suami dan istri memberikan cerita-cerita kebajikan. Misalnya bercerita tentang para Nabi, para sahabat, para ulama, para pahlawan, dan lain sebagai.<sup>35</sup>

e. Metode berdoa

Psangan suami dan istri yang hamil selalu memanjatkan doa kepada Allah supaya agar memiliki keturunan yang berakhlakul karimah dan bermanfaat bagi seluruh ummat, sukses dunia terlebih akhirat.

f. Metode bernasyid (bernyanyi)

Ibu yang berperan dalam hal ini bisa memilih musik yang bagus dan dapat membuat anak selalu menyematkan didalam hatinya ada Allah SWT. Lagu-lagu ini juga yang memberikan ketenangan pada anak sehingga

---

<sup>33</sup>Ali Yusuf AS-Subki, *FiqSih Keluarga* (Jakarta : Amzah, 2010), hlm. 23.

<sup>34</sup>M. Quraish Sihab, *Membumikan Al-Quran* (Bandung : Mizan), hlm. 192

<sup>35</sup>Sofyan Sauri, *Membangun Komunikasi Dalam Keluarga* (Kajian Nilai Religi, Sosial Dan Edukatif), hlm 42.

mempunyai jiwa yang terhindar dari berbagai prasangka buruk.

g. Metode kebiasaan

Pembiasaan diri pada aktivitas-aktivitas yang positif akan mendatangkan hal-hal yang baik pula. Dengan mengerjakan pengerjaannya dengan tepat waktu, ikhlas, disiplin, dan selalu dimulai dengan menyebut nama Allah<sup>36</sup>.

#### 4. Upaya Pembinaan Keluarga Sakinah

Unit terkecil dalam masyarakat yakni keluarga selalu menjadi kunci dalam mengembangkan kemaslahatan masyarakat menyangkut masalah sosialnya. Tidak hanya tertuju pada satu orang namun, tanggung jawab ini diemban bagi seluruh satuan masyarakat.<sup>37</sup>

Usaha pencapaian pembinaan norma-norma keislaman dalam keluarga, merupakan peranan yang sangat penting sebagai orang tua karena orang tua adalah madrasah pertama bagi anak-anaknya. tanggung keluarga dan keturunannya. Sejak kecil anak harus dikondisikan untuk dapat menjunjung nilai agama dalam dirinya. Usaha ini harus sama-sama dilakukan oleh ayah dan ibu bagi perkembangan anaknya demi tercapainya tujuan memiliki keluarga yang bahagia.<sup>38</sup>

Komunikasi yang baik dapat membangun keluarga dan masyarakat menuju kesejahteraan. Komunikasi yang baik itu seperti:

---

<sup>36</sup>Agustina Nahafi, *Nikah Cinta Agama Dalam Prespektif Ulama* (Banda Aceh : Lembaga Naskah Aceh, 2012), hlm. 12.

<sup>37</sup>Raihan Putri, *Kepemimpinan Perempuan Dalam Islam, Antara Konsep Dan Realita* (Yogyakarta : AK Group, 2006), hlm. 68

<sup>38</sup>Ny. Ningsih, *Psikologi Untuk Keluarga* (Jakarta : Gunung Media, 2010), hlm. 20.

- a. Membangun komunikasi di dalam keluarga harus dimulai sejak dini. Ibu dan ayah harus mampu mencontohkan kepada anaknya bagaimana menjalin komunikasi yang baik. Memang benar hal ini membutuhkan waktu dan keadaan yang sulit namun tidak perlu terlalu kaku dalam mendidik anak perlu diwarnai keadaan yang santai sehingga nantinya tidak timbul kecanggungan antara anak dan orang tua.<sup>39</sup>
- b. Membutuhkan ketekatan dan toleransi dalam menjalin hubungan suami dan istri sehingga dalam membangun rumah tangga apabila ada masalah bisa di selesaikan dengan kepala dingin.

Maka, berbagai usaha yang bisa dilakukan sebuah keluarga demi mendapatkan kesejahteraannya, salah satunya yaitu dengan pembinaan keluarga. Hal ini diharapkan mampu mengarahkan pengkondisian keluarga yang akan mencapai tujuan-tujuan masa depannya.

#### **D. Problematika Dalam Keluarga Sakinah**

Problematika Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah menimbulkan masalah atau hal yang masih belum dapat dipecahkan dalam permasalahan.<sup>40</sup> Jadi keluarga sakinah yang awalnya mempunyai hubungan yang harmonis, mempunyai rasa kasih sayang dan juga rasa cinta, juga mempunyai problem dalam rumah tangga. Pertikaian suami dan

---

<sup>39</sup>Debdikbud. Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta : Bulan Bintang, 2002), hlm. 276.

<sup>40</sup>Subdit Bina Keluarga Sakinah Direktorat Bina KUA & Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam Kemenag RI Tahun 2019.



istri biasanya sering dimuali dari hal-hal yang tidak lumrah.

Adapun faktor penyebab terjadinya yaitu

### 1. Kebutuhan Tidak Terpenuhi

Sebuah pernikahan, pasangan membutuhkan kebutuhan, jasmani dan non jasmani. Baik kebutuhan fisik dan non fisik kedua nya dibutuhkan pasangan. Kebutuhan fisik yaitu pakaian, makan, tempat tinggal, materi dan kebutuhan batinnya. Begitu pula dengan kebutuhan non fisik juga dibutuhkan pasangan seperti cinta, sayang, jujur, terbukanya pasasangan, kepedulian, dan kebersamaan. Namun, apabila tidak terpenuhi inilah yang akan terjadi kesenjangan dalam sebuah keluarga. Maka, pasangan suami istri perlu mempunyai kesehapahaman dalam mengambil tindakan untuk bisa mendapatkan kebutuhan yang mereka inginkan.<sup>41</sup>

### 2. Perbedaan Budaya

Suatu konflik dalam rumah tangga bisa terjadi karena adanya perbedaan budaya yang dimiliki sebuah pasangan. Dari tata bahasa, cara-caraberadat, penampilan, makanan dan rutinitas. Hal ini dapat menimbulkan konflik dalam rumah tangga.<sup>42</sup>

### 3. Masalah Ekonomi

Ekonomi memang menjadi masalah dalam rumah tangga. Biasanya

---

<sup>41</sup>H.Sofyan, *Konseling Keluarga* ( Alfabeta : Bandung, 2015), hlm. 14.

<sup>42</sup>Saifuddin, *Keluarga Sakinah* (Qultum Media : Pt Agromedia Pustaka, 2012,) hlm. 20.

penyebab masalah ekonomi ini adalah penghasilan suami kecil sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan rumah, menyebabkan munculnya konflik.

#### 4. Tidak Mempunyai Anak

Memiliki seorang anak merupakan hal yang ditunggu ketika sudah berumah tangga. Sebab anak, mampu mewarnai kehidupan rumah tangga yang dibangun. Jika anak tidak kunjung diamanahkan disebuah keluarga ini lah yang menjadi salah satu penyebab ketidak harmonisan antara pasangan.<sup>43</sup>

#### 5. Perselingkuhan

Masalah Perselingkuhan sering terjadi sehingga melanda pasangan suami istri untuk bercerai dan membuat angka perceraian semakin meningkat.

### **E. Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti Anifatul Khuroidatun Nisa yang berjudul “Konsep Keluarga Sakinah Perspektif Keluarga Penghafal Al-Qur’an”

Jadi peneliti menyimpulkan konsep keluarga sakinah menurut penghafal Al-Qur’an adalah kehidupan rumah tangga yang didasari moral-moral Al-Qur’an, yaitu selalu melaksanakan amanah yang terdapat dalam Al-Qur’an, serta tidak

---

<sup>43</sup>Fatih Syuhud, *Family Counseling* (Pustaka Alkhoirot, 2013), hlm. 17.

sekedar menghafal Al-Qur'an melainkan juga memahami, mengerti, serta melaksanakan isi yang ada didalam Al-Qur'an serta mengamalkan dalam kehidupan. Agar dalam rumah tangga tersebut mendapatkan kenyamanan, kedamaian, ketentraman, ketenangan jiwa dalam berkeluarga sakinah mawaddah,

2. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti Aimatun Nisa yang berjudul "Upaya Pembentukan Keluarga Sakinah Bagi Keluarga Pernikahan Dini".

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis terhadap upaya membentuk keluarga sakinah bukan dari usia dini bisa mengukur berhasilnya keluarga sakinah tersebut dari penelitian ini juga telah menjelaskan ada dua keluarga yang telah berhasil menjalankan keluarga sakinah meskipun pernikahan dini yaitu keluarga Nurhayati dengan keluarga Siti Syamsiah. Usaha yang dilakukan oleh 2 keluarga menjadi keluarga yang sakinah, akan menjadi tuntunan dalam keluarga pernikahan dini lainnya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sophal Jamilah yang berjudul "Konsep Keluarga Sakinah Studi Pemikiran Muhammad Quraish Shihab".

Menurut Quraish Shihab bahwa keluarga sakinah tidak hanya datang dengan sendirinya melainkan ada hal yang bisa membuat keluarga sakinah tersebut. tetapi ada syarat bagi kehadirannya. Ia harus diperjuangkan, dan kalbu harus disiapkan dengan kesabaran dan taqwa

### **BAB III**

#### **MOTODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian metode kualitatif yaitu memaparkan hasil secara deskriptif. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang secara langsung mengamati keadaan pada objek yang diteliti.<sup>44</sup> Objek terkait pada peran Kantor Urusan Agama di kantor urusan agama dalam pembinaan keluarga sakinah di Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhan Batu. Penelitian ini tidak berdasar pada hasil perhitungan, sebab penelitian kualitatif merupakan penggambaran mengenai keadaan *real* dan tersusun tentang faktor dan sifat serta jalinan fenomena yang diulas mendalam.<sup>45</sup>

##### **B. Lokasi Penelitian**

S. Nasution menyatakan bahwa “dalam menetapkan lokasi penelitian memiliki tiga unsur penting yakni: tempat, pelaku dan kegiatan.”<sup>46</sup> Adapun tempat sebagai lokasi penelitian dalam tulisan ini adalah Kantor Urusan Agama di Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhan Batu. Pemilihan lokasi ini sebab terdapat program pembinaan keluarga sakinah. Penelitian ini dilakukan di Jl. Kartini, no. 191, Kelurahan Sei Berombang, Panai Hilir, Kabupaten Labuhan Batu, Sumatera Utara Dengan kode pos 2147

---

<sup>44</sup> Sukiati, *Metodologi Penelitian Sebuah Pengantar* (Perdana Publishing, 2017), hlm 87.

<sup>45</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Posda Karya, 2007), hlm. 11.

<sup>46</sup> S. Nasution, *Metode Naturalistik Kualitatif* (Bandung : Taristno, 1996), hlm.

### C. Sumber Data

Pemelorehan hasil melalui sumber, seperti hasil wawancara dan pengamatan kemudian adanyabeberapa dokumen tambahan. Sumber data dalam penelitian ini dapat dipisahkan berdasarkan dua jenis yakni :

1. Data primer adalah sumber data penelitian yang didapatkan langsung. Sumber pertama dengan di lakukan wawancara langsung. Data primer dapat berupa opini subyek atau sumber yang di jadikan sebagai informan. Dalam penelitian ini data yang didapatkan dari Kantor Urasan Agama, Kepala KUA, Bendahara, Sekretaris, Penyuluh Agama, Arsiparis, Operator. Di Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhan Batu.
2. Data sekunder ialah data kedua yang kedua setelah primer yang di peroleh dari pihak kedua atau data yang di dapatkan secara tidak langsung. terdiri dari buku, catatan, undang-undang dan Qur'an. Dan sumber lainnya menjadi tambahan.

### D. Metode Pengumpulan Data

Pelaksanaan penelitian dimulai dengan mengumpulkan data. Langkah kegiatan ini menjadi penentu benar atau tidaknya penelitian ini. Metode pengumpulan data merupakan langkah yang dipergunakan peneliti dalam mengumpulkan data-data. Metode yang diapakai peneliti berupa:<sup>47</sup>

- a. Observasi

---

<sup>47</sup>Rachmat Kriyanto, *Teknik Praktis Komunikasi* (Jakarta : Kencana, 2009), hlm. 93

Observasi ialah metode pengumpulan data yang didapatkan melalui memerhatikan dan merangkep secara tersusun gejala-gejala yang diselidiki. Dalam penelitian ini observasi bermaksud untuk mengetahui sampai mana pihak Kantor Urusan Agama melaksanakan pembinaan keluarga sakinah dalam mengemban amanah sebagai Kantor Urusan Agama itu sendiri.<sup>48</sup> Saat berada di lapangan. Ketika pria dan wanita siap mengadakan pernikahan dan di rujuk ke KUA maka setiap pasangan yang ingin melangsung pernikahan wajib ikut kursus calon pengantin beserta surat permohonan guna mendapatkan bimbingan. Ada secara individual dan ada juga secara kelompok, tergantung banyak nya calon pengantin, jika hanya satu pasangan maka dilakukan secara individu dan sebaliknya jika lebih dari satu pasangan maka di lakukan secara kelompok.

b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu langkah untuk mendapatkan informasi secara langsung melalui pengajuan pertanyaan tatap mukadiberikan lisan dan jawabannya diterima secara lisan. Maka semua hasil jawaban narasumber bisa di rekam agar tidak terjadi kesilapan pada pemaparan. Adapun sebagai berikut :

- 1) Bagaimana bentuk pembinaan keluarga sakinah?
- 2) Bagaiman metode yang dilakukan dalam membina keluarga sakinah?
- 3) Apa sajahal pendukung guna pelaksanaan pembinaan keluarga

---

<sup>48</sup>Narbako, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2007), hlm. 70

sakinah?

- 4) Apa faktor penghambat dalam pembinaan keluarga sakinah?
- 5) Apa itu keluarga *Sakinah Mawaddah Wa rahmah*?
- 6) Bagaimanakah gambaran secara luas mengenai Kantor Urusan Agama?
- 7) Apa visi dan misi Kantor Urusan Agama?
- 8) Ada berapa jumlah staf Kantor Urusan Agama?
- 9) Bagaimana prosedur pendaftaran nikah pasangan suami dalam satu wilayah?
- 10) Konflik apa yang sering terjadi dalam rumah tangga/keluarga?

c. Dokumentasi

Dokumentasi didapatkan dari data langsung yang ada di tempat penelitian. Dokumentasi ini bermaksud untuk memperbanyak data yang dari hasil yang telah di amati (observasi) dan wawancara, oleh karena data dan hasil wawancara itu lah yang akan menjadi fakta yang tealah berlangsung.

**E. Informan Penelitian**

Informan penelitian adalah subyek yang memahami tentang permasalahan yang diangkat oleh penulis dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini. Informan atau nara sumber yaitu, Bapak Dirman Tambunan, S.Ag Kepala pimpinan Kantor Urusan Agama ; Bapak Solehuddin, S.pd sebagai Penyuluh agama ; Bapak Nasaruddin sebagai Arsiparis ; Ibu Nurhayati sebagai Bendahara; dan Ibu Nella Almi Ritonga

sebagai Operator yang ada di Kantor Urusan Agama.

## **F. Teknik Analis Data**

Teknik analisa data merupakan proses pengolahan data secara sistematis yang telah didapat melalui beberapa tahapan seperti hasil wawancara terhadap informan, catatan lapangan yang didapat. Hasil data dokumentasi yang berkaitan dengan objek penelitian dan bahan lain sebagainya, pengolahan data yang sistematis ini bertujuan agar mudah dimengerti dan dapat diterima oleh orang lain. Setelah data yang diterima dikumpulkan secara sistematis maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap masalah yang telah diteliti. Pada penelitian kualitatif ini penulis menggunakan teknik penelitian deskripsi. Analisis data deskripsi bermaksud mengevaluasi penjelasan melalui subjek penelitian yang didasarkan pada data variabel dari anggota subjek.

Penelitian ini memakai teknik analisis data dalam Sugiyono yaitu analisis *interaktif Miles* dan Huberman. Teknik analisis ini terdiri dari tiga kegiatan secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.<sup>49</sup>

### **1. Reduksi data (*Data Reduction*)**

Reduksi data ialah tindakan cara perbuatan, keputusan, perhatian pada penyederhanaan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Penelitian melakukan pengumpulan data-data yang masih belum rapi dari hasil pencarian data, kemudian di reduksi melalui proses menajamkan, menggolongkan, mengategorikan sesuai dengan

---

<sup>49</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2016), hlm. 248.



dimensi-dimensi kualitas yang diperlukan mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa hingga akhirnya data yang terkumpul diverifikasi.

## 2. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memunculkan kesimpulan dari hasil data. Penyajian yang didapatkan terkait Peran Kantor Urusan Agama Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah Di Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhan Batu.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan peringkasan bahasa dalam penjelasan hasil yang didapatkan dari data yang telah dikumpulkan.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Kantor Urusan Agama Kecamatan Panai Hilir**

Secara geografis Kantor Urusan Agama Panai Hilir, terletak di Kecamatan Panai Hilir, merupakan satu dari 9 kecamatan, 23 Kelurahan, dan 75 desa dengan luas wilayah mencapai 342,03 km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk sekitar 493.899 jiwa dengan kepadatan 32,577 jiwa/ km<sup>2</sup> di Kabupaten Labuhan Batu, jarak Kantor Urusan Agama Kecamatan Panai Hilir dari Kabupaten Labuhan Batu sekitar 105 km.<sup>50</sup>

Adapun batas wilayah sebagai berikut :

- Utara : Selat Melaka
- Timur : Selat Melaka
- Selatan : Kec Panai Tengah
- Barat : Kab Labuhanbatu Utara

Nama kecamatan yang ada di kabupaten labuhan batu :

Kecamatan Bilah Barat : Kabupaten Labuhan Batu

Kecamatan Bilah Hilir : Kabupaten Labuhan Batu

Kecamatan Bilah Hulu : Kabupaten Labuhan Batu

Kecamatan Panai Hilir : Kabupaten Labuhan Batu

Kecamatan Panai Hulu : Kabupaten Labuhan Batu

---

<sup>50</sup>Sumber Data : Rencana Strategis KUA Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhan Batu. 2020-2024.



Kecamatan Panai Tengah : Kabupaten Labuhan Batu

Kecamatan Pangkatan : Kabupaten Labuhan Batu

Kecamatan Rantau Selatan : Kabupaten Labuhan Batu

Kecamatan Rantau Utara : Kabupaten Labuhan Batu

TABEL 1. Luas Dan Jumlah Kepadatan Penduduk

Kecamatan Panai Hilir

NO	Kelurahan	Besar (Km <sup>2</sup> )	Keseluruhan Penduduk	Padatnya Penduduk
1.	Sei Penggantungan	63,30	6725	100
2.	Sei Lumut	42, 80	2707	65
3.	Sei Tawar	73,40	2017	27
4.	Sei Sanggul	32,03	5409	169
5.	Sei Berombang	29,40	12951	441
6.	Sei Sakat	13,50	2417	179
7.	Sei Baru	41,60	3073	74
8.	Wonosari	42,00	2187	52

*Sumber Data* : Buku Kecamatan Panai Hilir Dalam Angka. 2019

Dari tabel pertama luas dan jumlah kepadatan penduduk di Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhan Batu dari Desa/Kelurahan, dari Sei Penggantungan luas, 63,30 jumlah penduduknya 6725, dan kepadatan penduduk 100. Sei Lumut luas, 42,80 jumlah penduduknya 2797 dan kepadatan penduduk 65. Sei Tawar luas, 73,40 jumlah penduduknya 2017 dan kepadatan penduduk 27. Sei Sanggul luas, 32,03 jumlah penduduknya 5409 dan kepadatannya 169. Sei Berombang luas

29,40 jumlah penduduknya 12951 kepadatan penduduk 441. Sei Sakat luas 13,50 jumlah penduduknya 2417 dan kepadatan penduduknya 179. Sei Baru luas 41,60 jumlah penduduknya 3073 kepadatan penduduknya 74. Wonosari luas 42,00 jumlah penduduknya 2187 kepadatannya 52.

Jumlah dari keseluruhan :

-Luas : 338,03

-Jumlah Penduduk : 37.540

-Kepadatan Penduduk : 1.107

TABEL 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Gendernya

NO	Kelurahan	Pria	Wanita	Jumlah
1.	Sei Penggantungan	3432	3293	6725
2.	Sei Lumut	1427	1370	2797
3.	Sei Tawar	1030	987	2017
4.	Sei Sanggul	2760	2649	5409
5.	Sei Berombang	6610	6341	12951
6.	Sei Sakat	1233	1184	2417
7.	Sei Baru	1568	1505	3093
8.	Wonosari	1116	1071	2187
	Jumlah	19.221	18.400	37.592

*Sumber Data* : Buku Kecamatan Panai Hilir Dalam Angka. 2019

Dari tabel kedua jumlah penduduk berdasarkan gendernya di Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhan Batu Di Kecamatan Panai Hilir di setiap desa, Sei Penggantungan, pria 3432 wanita 3293 = 6725. Sei Lumut, Pria 1427 wanita 1370

= 2797. Sei Tawar pria 1030 wanita 987 = 2017. Sei Sanggul pria 2760 wanita 2649 = 5409. Sei Berombang pria 6610 wanita 6341 = 12951. Sei Sakat pria 1233 wanita 1184 = 2417. Sei Baru pria 1568 wanita 1505 = 3093. Wonosari pria 1116 wanita 1071. = 2187

Jumlah keseluruhan :

-Pria : 19.221

-Wanita : 18.400

-Jumlah : 37.592

TABEL 3. Jumlah Pasangan Yang Nikah, Talak, Cerai, Rujuk,  
Tahun 2019

No	Kelurahan	Pernikahan	Adanya Talak	Perceraian	Adanya Rujuk
1.	Sei Penggantungan	69	5	5	5
2.	Sei Lumut	50	2	4	10
3.	Sei Tawar	60	3	8	6
4.	Sei Sanggul	49	2	6	5
5.	Sei Berombang	150	8	20	15
6.	Sei Sakat	47	2	5	3
7.	Sei Baru	33	4	6	5
8.	Wonosari	40	5	7	6
	Jumlah	498	31	61	55

*Sumber Data* : Buku Profil Kantor Urusan Agama Panai Hilir

Dari tabel ketiga jumlah pasangan yang nikah, talak, cerai dan rujuk di Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhan Batu. Sei Penggantungan nikah 69, talak 5, cerai 5 dan rujuk 5. Sei Lumut nikah 50, talak 2 cerai 4, rujuk 10. Sei Tawar nikah 60, talak 3, cerai 8, rujuk 6. Sei Sanggul nikah 49, talak 2, cerai 6, rujuk 5. Sei Berombang nikah 150, talak 8, cerai 20, rujuk 15. Sei Sakat nikah 47, talak 2, cerai 5, rujuk 3. Sei Baru nikah 33, talak 4, cerai 6, rujuk 5. Wonosari nikah 40, talak 5, cerai 7, rujuk 6.

Jumlah dari keseluruhan :

- Nikah : 498
- Talak : 31
- Cerai : 61
- Rujuk : 55

#### 1. Visi dan Misi KUA Kecamatan Panai Hilir

Visi KUA Kecamatan Panai Hilir adalah visi Kementrian Agama Republik Indonesia yang ditetapkan dalam Renstra Kementrian Agama RI tahun 2020 yakni “ *Kementrian Agama yang profesional dan andal dalam membangun masyarakat yang saleh, moderat, cerdas dan unggul untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berdasarkan gotong royong*”

Adapun Misi KUA Kecamatan Panai Hilir adalah :

“Terwujudnya masyarakat Panai Hilir yang taat beribadah, keluarga sakinah, dan sejahtera lahir batin serta terlindunginya harta wakaf masyarakat.

Adapun Misi KUA Kecamatan Panai Hilir adalah :

- 1) Meningkatkan kualitas pelayanan dan administrasi nikah dan rujuk  
Memberikan pelayanan prima kepada masyarakat terutama dalam hal nikah dan rujuk sebagai layanan yang paling banyak diberikan oleh KUA.
- 2) Meningkatkan kualitas SIMKAH, (Sistem Informasi Manajemen Nikah) SIMAS, (Sistem Informasi Masjid) dan SIMPONI, (Sistem Informasi Online) ; Penyampaian data selalu online dan ter update.
- 3) Meningkatkan pemahaman produk halal ; Memastikan produk yang diproduksi dan dikonsumsi oleh masyarakat muslim benar memenuhi standar halal.
- 4) Meningkatkan pemahaman dan pelayanan BP4 dan keluarga sakinah ; Meningkatkan pengetahuan dan wawasan kepada calon pengantin dan masyarakat tentang pentingnya pengetahuan dan pemahaman dalam aturan agama Islam menuju hidup rukun, harmonis, mandiri, dan sakinah
- 5) Meningkatkan pelayanan BKM dan UPZ ; Memastikan masjid di Kecamatan Panai Hilir aktif dalam hal pelaporan kegiatan dan susunan organisasi.
- 6) Meningkatkan pelayanan dan pembinaan jamaah haji ; Meningkatkan wawasan dan kesadaran masyarakat Panai Hilir tentang layanan haji.



- 7) Meningkatkan kualitas pelayanan penyuluhan agama ;  
Meningkatkan wawasan dan kesadaran masyarakat tentang Agama Islam di berbagai lembaga seperti di sekolah, rumah sakit, panti sosial dan rehabilitas, serta Masjid.
- 8) Optimalisasi persertifikatan tanah wakaf ; Menghindari sangketa tanah wakaf.

## 2. Struktur Organisasi KUA

TABEL 4. Staf Pegawai Kantor Urusan Agama

No	NAMA	JABATAN
1.	Dirman Tambunan, S.Ag	Sebagai kepala pimpinan Kantor Urusan Agama
2.	Solehuddin, Spd	Sebagai penyuluh Agama Kantor Urusan Agama
3.	Nasaruddin	Sebagai Arsiparis Kantor Urusan Agama
4.	Nurhayati	Sebagai bendahara Kantor Urusan Agama
5.	Nela Alami Ritonga	Sebagai operator Kantor Urusan Agama
	Jumlah	5 Orang

*Sumber Data* : Buku Profil Kantor Urusan Agama Panai Hilir

Dari tabel ke empat Staf Pegawai Kantor Urusan Agama di Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhan Batu, Dirman Tambunan, S.Ag sebagai kepala pimpinan Kantor Urusan Agama dan untuk tanda tangan kelengkapan berkas, Solehuddin, Spd sebagai penyuluh agama dan anggota tetap di Kantor Urusan Agama sekaligus panasehat pembimbing

kursus calon pengantin. Nasaruddin sebagai Arsiparis ketika berkas-berkas sudah selesai maka hendak di arsip kan. Nurhayati sebagai bendahara di Kantor Urusan Agama sekaligus penerimaan berkas yang hendak melangsungkan pernikahan dan penerima Administrasi. Nela Almi Ritongan sebagai operator Kantor Urusan Agama sekaligus pembuatan laporan akhir bulan.

Jumlah staf KUA :

- Jumlah : 5

TABEL 5. Penyuluh Agama Kantor Urusan Agama

Panai Hilir Non Pns

NO	NAMA	ALAMAT
1.	Dakhnjar	Suka Maju
2.	Hambi Marpaung	Sei Lumut
3.	Maimunah	Telaga Suka
4.	Marham Hasibuan	Mauwanah
5.	NurAini	Jl. Ismail
6.	Irza Hasibuan	Sei Sanggul
7.	M. Yusuf	Sei Sakat
8.	Bahri	Mauwanah

*Sumber Data* : Buku Profil Kantor Urusan Agama Panai Hilir.

Dari tabel ke lima penyuluhan agama atau sering di sebut dengan BP4 di KUA Panai Hilir Kabupaten Labuhan Batu terdapat delapan orang dan berbeda tempat tinggal.

TABEL 6. P3N Kantor Urusan Agama Di Panai Hilir

NO	NAMA	ALAMAT
1.	M.Yusuf, Spd	Sei Berombang
2.	Kamaluddin Piliang	Jl. Kartini Link IV
3.	Bukhori	Suka Maju
4.	Musiadi	Sei Baru
5.	M. Yusuf	Labuhan Bilik

Dari tabel ke enam P3N di Kantor Urusan Agama Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhan Batu. ada lima orang dan tempat tinggalnya berbeda-beda.

TABEL 7. Jumlah Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan

NO	PENDIDIKAN TERAKHIR	JUMLAH
1.	S2	0
2.	S1	4
3.	D3	0

Dari tabel ke tujuh jumlah pegawai berdasarkan tingkatan pendidikan di Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhan Batu, yang ada hanya S1 dan berjumlah empat orang.

TABEL 8. Jumlah Pegawai Berdasarkan Golongan

NO	GOLONGAN	JUMLAH
1.	IV	0
2.	III d	2
3.	III a	-

Dari tabel ke delapan jumlah pegawai berdasarkan golongan di Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhan Batu.. III d hanya ada dua orang.

#### **B. Program Pembinaan Keluarga Sakinah di Kantor Urusan Agama Di Panai Hilir**

Berikut ini pembinaan keluarga sakinah di Kantor Urusan Agama Di Kecamatan Panai Hilir:

##### **1. Pembinaan Secara Individual**

Dalam binaan secara individu, dapat di katakan pemberian nasehat kepada masyarakat secara langsung, pelaksanaan yang dimulai dari pengajakan calon pasangan pengantin untuk hadir ke KUA dan membuat sesi Tanya jawab mengenai permasalahan mereka. Jika pelaksanaan kursus di hadiri salah satu pihak maka pembinaan dilakukan individual.

##### **2. Pembinaan Secara Kelompok**

Pembinaan keluarga sakinah dikakukan berkelompok misalnya pelatihan kursus pengantik yang dibuat dari majelis taklim atau ibadah jumat. Dalam waktu yang bersamaan terdapat beberapa calon pengantin, dengan begitu

pembinaan dilakukan bersamaan. Seperti memberikan tausiyah dan Tanya jawab kepada calon pengantin<sup>51</sup>.

Saat pelaksanaan pembinaan ini mengharpkan adanya *feed back* agar tercipta jalinan interpersonal dengan pasangan lainnya.<sup>52</sup> Penyuluh hanya berperan sebagai fasilitator bagi mereka untuk memberi arahan pada keinginan mereka masing-masing. Kemudian penyuluh mulai turut andil dalam memilah setiap orang yang aktif dan pasif. Apabila proses diskusi tidak berjalan semestinya, penyuluh memberi bantuan agar tidak terjadi hambatan dalam pelaksanaan mengenai hidup bersama untuk menyelesaikan permasalahan.

### **C. Metode Pembinaan Keluarga Sakinah Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Panai Hilir**

Usaha Kecamatan Panai Hilir dalam pelaksanaan pembinaan keluarga sakinah yaitu :<sup>53</sup>

#### **1. Kursus Calon Pengantin (*SUSCATIN*)**

Apabila calon pengantin sudah terpenuhi persyaratannya seperti yang disusun dalam peraturan undang-undang, maka selanjutnya calon pasangan ikut serta dalam kursus dengan membawa surat permohonan kemudian memperoleh pembahasan dari Penasehat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4). Pelaksanaan akad nikah dilaksanakan oleh Kepala KUA, BP4, serta P3N, dalam kursus calon pengantin dimulai dari persiapan yang pertama, yaitu memberikan pertanyaan kepada calon

---

<sup>51</sup>Sholehuddin (52 Tahun) Sebagai Penyuluh Agama, Wawancara Dikantor Urusan Agama Pada 27 April 2021, Pukul 8 : 40.

<sup>52</sup>Andi (23 Tahun) Peserta Pembinaan Keluarga Sakinah, Wawancara Dikantor Urusan Agama Dikecamatan Panai Hilir, Pada 10 Mei 2021, Pukul 9 : 45.

<sup>53</sup>*Ibid* ...Sholehuddin, Pukul 8 : 50.

pengantin. Mereka siap kah untuk menikah, jika betul-betul siap untuk menikah maka calon pengantin mulai mengerjakan pengurusan persyaratan untuk menikah di pemerintah setempat, mulai ditingkat RW/RT, Kelurahan, Kecamatan, atau langsung ke KUA setempat dimana akad nikah akan dilaksanakan.<sup>54</sup>

Layanan kursus calon pengantin dilaksanakan dua kali dalam satu minggu, adapun tema materi yang disampaikan yaitu :

- a. Dasar dan tujuan pernikahan baik berdasarkan peraturan perundang undangan maupun berdasarkan ajaran agama Islam.
- b. Syarat, Rukun dan Larangan pernikahan.
- c. Hak dan kewajiban suami istri.
- d. Upaya pembentukan keluarga sakinah:
  - 1) Terwujudnya keharmonisan jalinan suami istri,
  - 2) Mampu memimpin anggota keluarga ,
  - 3) Ikut melaksanakan pengarahan keluarga bahagia,dan
  - 4) Berpondasikan agama dalam berkeluarga.

Andi Nst selaku peserta kursus calon pengantin menyatakan, pembahasan dalam pembinaan berupa cara menjaga keutuhan keluarga, dan cara membangun keluarga *sakinah mawaddah warrahmah*. *“Pokoknya diberikan pengetahuan dalam berumah tangga yang baik. Sepasang calon suami istri diberi informasi singkat tentang kemungkinan yang akan terjadi dalam rumah tangga, sehingga pada saatnya nanti dapat*

---

<sup>54</sup>*Ibid...*Sholehuddin, Pukul 9 : 12.

*mengantisipasi masalah keluarga dengan baik.”*

Lalu diberikan pengetahuan mengenai proses memiliki keturunan yang baik. Seperti penjelasan bagaimana reproduksi sehat, mempunyai persiapan wawasan, lahir dan batinketika mulai membentuk keluarga sakinah, supaya angka perceraian semakin menipis.

Pentingnya pembinaan ini menjadi awal pembentukan bagi pasangan untuk membangun sebuah rumah tangga. Sejahterahnya sebuah pernikahan dapat diwujudkan dengan jalinan dan fungsi suami istri dalam menjalaninya.

Hal ini dipertegas pula oleh Asmidar selaku calon pengantin yang pernah memperoleh materi pembinaan keluarga sakinah yaitu, *“pembahasan berupa tata cara menyalam suami seusai ijab qabul, bagaimana berumah tangga yang baik, dan berkomunikasi dengan baik. Seperti contoh saat suami berangkat dan sepulangnya kerja istri wajib menyalam lalu memelihara kehormatan keluarga. Istri diperbolehkan keluar rumah itu harus ijin suami lalu diajarkan bagaimana shalat berjamaah bersama suami”*.<sup>55</sup>

Menurut pengamatan peneliti nasehat atau binaan yang diberikan kepada calon pengantin dilakukan secara individu dan berkelompok hanya dominan diberikan oleh Fungsional Penghulu dan Fungsional Penyuluh Pelayanan keluarga sakinah secara perorangan (calon pengantin saja), padahal membentuk keluarga sakinah perlu andil keluarga kedua

---

<sup>55</sup>Asmidar (21 Tahun) Peserta Pembinaan Keluarga Sakinah, Wawancara Dikantor Urusan Agama Panai Hilir, Pada 10 Mei 2021, Pukul 10 : 50.

belah pihak. Berdasarkan data Pengadilan pihak keluarga pasangan bisa menjadi salah satu penyebab terjadinya perceraian, maka agar mengantisipasi hal ini terjadi pembinaan bisa dilakukan bersama pihak keluarga kedua belah pihak.

## 2. Penyuluhan Rutin

BP4 bukan semata dilakukan sebelum pernikahan, tapi penyuluhan wajib dilaksanakan dengan rutin kepada masyarakat. Kegiatan ini harus terus dilakukan karena BP4 didalamnya terdapat petugas penyuluh fungsional yang bertugas di setiap desa yakni Pembantu Pegawai Pencatat Nikah (P3N). Jika kegiatan ini terus dioptimalkan menciptakan skema keluarga sakinah pada setiap rumah. Masyarakat harus memiliki pemahaman untuk berupaya selalu ikut serta dalam kegiatan yang diberikan P3N, guna bertambahnya wawasan dan mendapatkan pencerahan bagi pasangan suami dan istri membangun keluarga bahagia.<sup>56</sup>

## 3. Pembinaan Aspek Keagamaan

Dalam mewujudkan keluarga sejahtera, seorang kepala keluarga memiliki tanggung jawab memimpin anggota keluarganya membangun kepribadian yang berlandaskan ajaran Islam.<sup>57</sup>

## **D. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah**

---

<sup>56</sup>Dakhniyar (36 Tahun) Sebagai Penyuluh Agama Kantor Urusan Agama, Wawancara Dirumahnya, Pada 15 Mei 2021, Pukul 14 : 00.

<sup>57</sup>Marham (27 Tahun) Penyuluh Agama Kantor Urusan Agama, Wawancara Dirumahnya, Pada 18 Mei 2021, Pukul 15 : 00.



## 1. Faktor Pendukung

Melalui informasi yang didapatkan penulis mengutarakan beberapa faktor pendukung KUA Panai Hilir yaitu :

### a. Sistem Pelayanan

KUA Panai Hilir menerapkan keinginan bekerja untuk memberikan pelayanan yang optimal. Pegawai KUA Panai Hilir berupaya memberikan pelayanan yang membuat masyarakat tidak merasa kesusahan untuk mendaftarkan pernikahan.

### b. Teladan dari pengurus

Memberi pelayanan tanpa harus menunggu kegiatan dilaksanakan oleh pegawai yang seharusnya.

### c. Kerjasama yang baik antar pengurus

Terjalannya kerjasama yang baik antara pegawai KUA agar tercapai kemaslahatan bersama.

### d. Dukungan dari pihak instansi pemerintah memberikan dukungan kepada KUA dalam menjalankan programnya. Melalui faktor diatas diharapkan hasil dari kegiatan yang dilakuakn dapat memberikan kemajuan bagi kehidupan rumah tangga para masyarakat dan menekan tingginya angka perceraian.

## 2. Faktor Penghambat

Melalui data KUA Panai Hilir, kendala yang di hadapi Kantor Urusan Agama Kecamatan Panai Hilir yaitu :<sup>58</sup>

a. Kekuatan dan kemampuan pegawai yang minim.

Pegawai kurang professional dalam menjalankan tugasnya. Kemudian terbatasnya fasilitas seperti komputer dan fasilitas lainnya, dan pegawai yang cukup berumur untuk bisa produktif melaksanakan kinerja di kantor KUA Panai Hilir.

b. Kesibukan dari calon pengantin

Sibuknya calon pengantin menyebabkan mereka selalu beralasan untuk tidak bisa meluangkan waktu mengikuti pelayanan.

c. Tingkat pendidikan yang berbeda.

Pegawai yang memiliki pendidikan berbeda menyebabkan pandangan dalam memberikan pelayanan yang berbeda.

d. Usia calon pengantin

Karena banyaknya pengantin dibawah umur para pegawai KUA Panai Hilir mengalami kendala untuk melaksanakan pernikahan masyarakatnya.

### 3. Konflik Dalam Rumah Tangga

Dalam berumah tangga pasti ada konflik yang sering terjadi itu sudah biasa dan dimaklumi dalam berumah tangga.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup>Dirman Tambunan (40 Tahun), Kepala Kantor Urusan Agama Panai Hilir, Wawancara di Kantor Urusan Agama Pada Tanggal 27 April 2021, Pukul 10 : 11.

<sup>59</sup>Hendrik Hasibuan (25 Tahun) Peserta Masalah Rumah Tangga, Wawancara Di Kantor Urusan Agama Panai Hilir, Pada Tanggal 8 Mei 2021, Pukul 10 : 00.

- a. Pasangan merasa kebutuhannya tidak terpenuhi. Maksudnya ialah jika pasangan merasa kebutuhannya tidak terpenuhi maka bisa menjadi konflik. Dalam pernikahan kebutuhan suami istri bisa di kategorikan menjadi dua bagian, yang pertama kebutuhan jasmani dan non jasmani. Kebutuhan kedua ini sangat penting dalam berumah tangga, yang pertama kebutuhan jasmani itu ialah seperti, pakaian, makan, atau kebutuhan ekonomi (finansial) atau biologis, sementara kebutuhan non jasmani ialah seperti saling cinta, kenyamanan, keharmonisan, perhatian, terbuka satu sama lain saling memahami antara pasangan suami istri. Bilamana ada kebutuhan dalam berumah tangga tidak terpenuhi salah satunya maka rumah tangga akan terjadi konflik, maka oleh karena itu setiap pasangan suami istri harus saling memahami dan mengerti dalam kebutuhan berumah tangga.
- b. Hubungan yang tidak setara maksudnya ialah dalam berumah tangga sudah pasti punya perbedaan, dikarenakan dari kalangan masyarakat yang berbeda, yang terkait dengan budaya, adat istiadat, tutur bahasa, cara berpakaian, bahkan makanan dan minuman juga kadang ada perbedaannya. Oleh karena itu perbedaan budaya bisa menyebabkan konflik dalam rumah tangga, hendaknya bagaimana pasangan suami istri ini, saling memahami adat istiadat yang di kandung oleh individu masing-masing.
- c. Peran dan tanggung jawab. Ketika kita sudah melangsungkan pernikahan pasti kita mengalami perubahan yang begitu drastis, bagaimana seorang istri

menjalankan perannya dan bagaimana seorang suami menjalankan perannya juga, tetapi sering kali setiap pasangan suami istri mengira bahwa pasangan mereka sudah mengerti peran yang dijalani oleh mereka, tetapi nyatanya tidak, dan disinilah juga sering terjadi konflik dalam rumah tangga.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Dari pemaparan beberapa bab tentang “Pembinaan Keluarga Sakinah di Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhan Batu”, peneliti menyimpulkan Kantor Urusan Agama adalah lembaga yang mempunyai fungsi dalam melakukan pemberdayaan sosial masyarakatnya. Bentuk pelayanan yang diberikan Kantor Urusan Agama dilaksanakan dengan individual dan berkelompok. Ada beberapa aspek keagamaan didalamnya:

1. Pelaksanaan kursus calon pengantin untuk memberikan pengarahan bagi mereka dalam menjalankan kehidupan rumah tangga guna menekan kehidupan yang tidak aman dan menekan angka perceraian.
2. Pembinaan juga tetap dilaksanakan bukan hanya sebelum pernikahan namun juga setelah pernikahan di masyarakat.
3. Setiap KUA harus memiliki penyuluh profesional sehingga kegiatan dapat dilaksanakan dengan optimal.

Supaya terwujudnya keluarga yang sakina, suami dan istri harus saling bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Dan melalui Pembinaan tersebut diharapkan mendapatkan kesejahteraan dalam berumahtangga.

## **B. Saran-Saran**

Dalam penelitian ini saran yang akan penulis berikan adalah :

1. Kantor Urusan Agama Kecamatan Panai Hilir agar selalu melaksanakan tugas mereka sebagai mana fungsinya dengan baik, jangan hanya sebagai tulisan tetapi harus dilaksanakan.
2. Melihat bagaimana kurangnya SDM terkhususnya di Kantor Urusan Agama Kecamatan Panai Hilir. Hendaknya perlu di tambahkan lagi
3. Perlu di adakan staf pegawai penuluh agama yang lebih profesional agar pembinaan keluarga sakinah berjalan dengan maksimal.
4. Perlu adanya alat pendukung di Kantor Urusan Agama melalui media cetak dan elektronik, agar masyarakat lebih memahami apa fungsi Kantor Urusan Agama tersebut.
5. Perlu kerja sama yang kuat antara KUA dengan pengadilan agama agar tugas tersebut mencapai hasil yang di ingin.
6. Pasangan suami istri tidak perlu sungkan untuk datang ke KUA bekonsultasi agar mendapatkan nasehat dalam setiap masalah yang ada di dalam keluarga dan guna memperoleh jalan keluar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2015. *Ilmu Dakwah : Kajian Ontologo, Epistimologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah*. Bandung : Citapustaka Media
- Ahmadi, Abu. 2007. *Psikologi Sosial* .Jakarta : Rineka Cipta.
- Athoillah, Anto. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung : CV Pustaka Setia
- Akbar, Ali. 1994. *Merawat Cinta Kasih*. Jakarta : Pustaka Antara
- Al-Juari, Muhammad. 2003. *Membangun Keluarga Qur'ani*, (Panduan Untuk Wanita Muslimah). Jakarta : Amzah.
- As-Subki, Yusuf Ali. 2010. *Piqih Keluarga*. Jakarta : Amzah.
- Drajat, Zakiah. 2002. *Kesehatan Mental Dalam Keluarga*. Jakarta : Pustaka Antara.
- D. Gunarsa, Ny Singgih. 2010. *Psikologi Untuk Keluarga*. Jakarta Gunung Media.
- Gazalba, Sidi.1989. *Masyarakat Islam Pengantar Sosiologi Dan Sosiografi*. Jakarta : Bulan Bintang.
- HasbAllah, Fachruddin. 2007. *Psikologi Keluarga Dalam Islam*. Banda : Aceh Yayasan Pena.
- Hasan, Tholhah, Muhammad. 2016. *Islam Dan Masalah Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Persada.
- H.Sofyan. 2015.*Konseling Keluarga* Alfabeta : Bandung.
- Hasan,Maimunah .2000. *Membangun Surga Dunia Dan Akhirat*.Yogyakarta : Bintang Cemerlang Bintang Cemerlang.
- Hawa, Said. 2004. *Al-Islam*. Jakarta : Gema Insani
- Huda, Muhammad. 2016 *Konsep Keluarga Sikinah, Mawaddah*, Prespektif Ulama Jombang Jurnal Hukum Islam.
- Ihroni, T'O. 2004. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.

- Iskandar, Hasbi Indra, Dkk. 2004. *Roter Wanita Shalihah*. Jakarta : Pena Madani.
- Kaelany. 2005. *Islam Dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Karyoto. 2016. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta : Cv Andi pffest.
- Kriyanto, Rachmat. 2009. *Teknik Prakts Riset Komunikasi*. Jakarta : Kencana.
- Mahmud,Akilah .2012. *Keluarga Sakinah Menurut Pandangan Islam*. Makassar : Alauddin UniversityPress.
- Musnamar,Tohor.1992. *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Dan Konseling Islam*. Yogyakarta : UU Press.
- Mufidah.2008. *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gendor*.Yogyakarta :UIN Malang Press.
- M. Letter. 1985. *Tuntutan Rumag Tangga Muslim Dan Keluarga Berencana*. Padang : Angkasa.
- Moleong, J Lexy. 2007.*Metodologi Penelitian Kualitaif*. Bandung : Posda Karyo.
- Narbako. 2007. *Motodologi Penelitian*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Nasution, S. 1996. *Metode Naturalistik Kualitatif*. Bandung : Taristono.
- Nafahi, Agustina. 2012. *Nikah Cinta Agama Dalam Prespektif Ulama*. Banda Aceh : Lembaga Aska
- Putri, Raihan. 2006. *Kepemimpinan Perempuan Dalam Islam Antara Konsep Dan Realita*.Yogyakarta : Ak Group
- Salam,Lubis.1998. *Bimbingan Rohani Menuju Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah*. Surabaya : Terbit Terang.
- Saifuddin. 2012. *Keluarga Sakinah Qultum Media* : Pt Agromedia Pustaka. Sauri.
- Sofyan. 2016. *Membangun Komunikasi Dalam Keluarga*. Kajian NilaiReligi, Sosial Dan Edukatif.
- Shihab, M.Quraish. *Membumikan Al-Quran*. Bandung : Mizan.



- Sianturi, Effendi. 2014. *Organisasi Dan Manajemen Pelayanan*. Jakarta : EGG
- Soekanto, Soerjono. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Pt : Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Syahraeni, Andi. 2005. *Bimbingan Keluarga Sakinah*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Syuhud, Fatih. 2013. *Family Counseling*. Pustaka : Alkhairot.
- Sukiati, *Metodologi Penelitian Sebuah Pengantar*. Perdana : Publishing.
- Thotha, Mifah. 2003. *Pembinaan Organisasi*. Jakarta : Grafindo Persada.
- Yusuf, Muhammad Husain. *Keluarga Muslim Dan Tetangganya*. Jakarta : Genta Insani Press.
- Debdikbud. 2002. *Kamus besar Bahasa Indonesia* Jakarta : Bulan Bintang.
- Subdit Bina Keluarga Sakinah Direktorat Bina KUA & Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam Kemenag RI Tahun 2019.
- Depag RI Tugas-Tugas Pejabat Pencatatan Nikah. 2004. *Bimbingan Masyarakat Islam Dan Penyelenggaraan Haji*. Jakarta : Departemen RI.
- Departemen Agama Indonesia. 2007. *Al-Quran Dan Terjemahannya*. Bandung: Diponogoro
- Direktorat Urusan Agama Islam. 2005. *Membina Keluarga Sakinah* .Jakarta Departemen Agama RI
- Kentrian Agama RI. 2010. *Lajnah Pantashan Mushaf Al-Quran*. Bandung Cordoba Internasional Indonesia
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia. 2017 Bab 1. Pasal 1. Tentang Pencatatan Nikah.
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 Bab 1, Pasal 1 Tentang Pencatatan Pernikahan.
- Subdit Bina Keluarga Sakinah Direktorat Bina KUA & Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam Kemenag RI Tahun 2019.

<http://kuasungairumbai.Wordpers.Com> diakses pada tanggal 16 Maret 2021 Pukul 17.

Buku Kecamatan Panai Hilir Dalam Angka 2019.

Buku Profil Kantor Urusan Agama Panai Hilir.

Rencana Strategis KUA Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhan Batu 2020-2024

## **WAWANCARA**

Dirman Tambunan (40 Tahun), Kepala Kantor KUA, Wawancara, (Kantor Urusan Agama Kecamatan Panai Hilir, 27 April 2021).

Sholehuddin (54 Tahun), Penyuluh Agama, Wawancara, (Kantor Urusan Agama Kecamatan Panai Hilir, 27 April 2021).

Nurhayti (45 Tahun), Bendahara, Wawancara, (Kantor Urusan Agama Kecamatan Panai Hilir, 27 April 2021).

Nela Almi Ritonga (28 Tahun), Operator, Wawancara, (Kantor Urusan Agama Kecamatan Panai Hilir, 27 April 2021).

Nasaruddin (45 Tahun), Arsip Aris, Wawancara, (Kantor Urusan Agama Kecamatan Panai Hilir, 27 April 2021).

Hendrik Hasibuan (25 Tahun), Peserta Masalah Rumah Tangga, Wawancara, (Kantor Urusan Agama 8 Mei 2021).

Andi (23 Tahun), Peserta Pembinaan Keluarga Sakinah, Wawancara, (Kantor Urusan Agama Kecamatan Panai Hilir 10 Mei 2021).

Asmidar (21 Tahun), Peserta Pembinaan Keluarga Sakinah, Wawancara, (Kantor Urusan Agama Kecamatan Panai Hilir 10 Mei 2021).

Dakhniyar (36 Tahun), Penyuluh Agama, Wawancara, (Dirumahnya, 15 Mei 2021).

Marham (27 Tahun) Penyuluh Agama Kantor Urusan Agama, Wawancara (Dirumahnya, 18 Mei 202).





## **PEDOMAN WAWANCARA**

Adapun pedoman wawancara sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk pembinaan keluarga sakinah?
2. Apa faktor penghambat dalam melaksanakan pembinaan keluarga sakinah?
3. Apa faktor pendukung dalam melaksanakan pembinaan keluarga sakinah?
4. Apa itu keluarga Sakinah Mawaddah Wa rahmah?
5. Bagaimana letak geografis Kantor Urusan Agama?
6. Apa Visi Misi Kantor Urusan Agama?
7. Ada berapa jumlah staf Kantor Urusan Agama?
8. Bagaimana prosedur pendaftaran nikah pasangan dalam satu wilayah Kantor Urusan Agama yang sama?
9. Konflik apa yang sering terjadi dalam rumah tangga/keluarga?

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama lengkap Santi Nasution. Lahir di Sei Berombang Kabupaten Labuhan Batu pada tanggal 20 Agustus 1999. Merupakan anak ke empat dari delapan bersaudara, penulis menyelesaikan pendidikan SDN No. 112221 Sei Berombang Panai Hilir. Lulus pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan di MTS Swasta Al-Ittihadiyah. Lulus pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan di SMK Negeri 1 Panai Hilir. Lulus pada tahun 2017. Penulis melanjutkan pendidikan dan diterima di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara untuk program studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi pada tahun 2017 hingga 2021

## LAMPIRAN DOKUMENTASI



Wawancara Dengan Kepala KUA Kecamatan Panai Hilir



Wawancara Dengan Penyuluh Agama KUA Kecamatan Panai Hilir



Wawancara Dengan Operator KUA Kecamatan Panai Hilir



Wawancara Dengan Arsiparis KUA Panai Hilir





Wawancara Dengan Bendahara KUA Panai Hilir



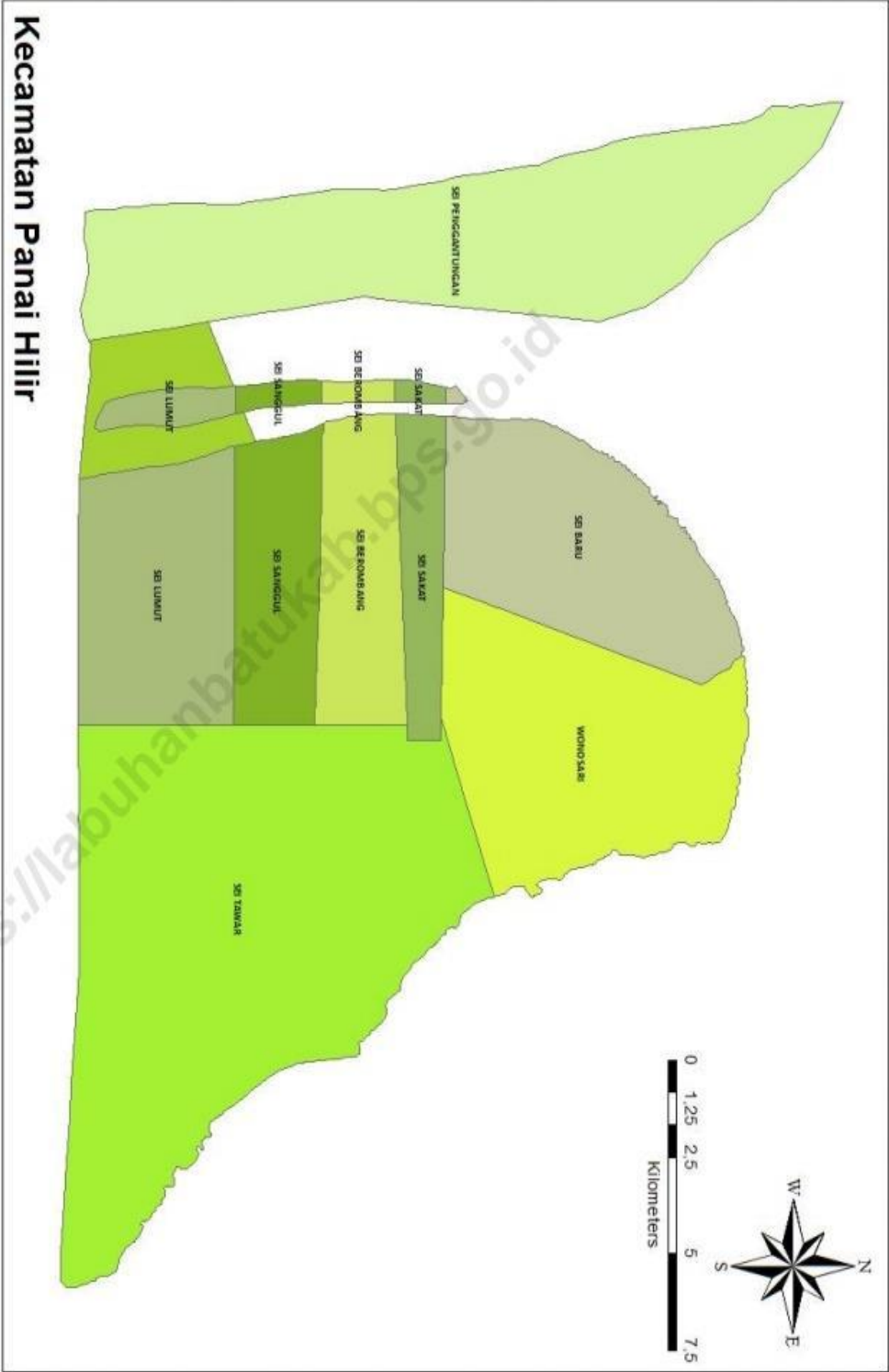
Struktur Organisasi KUA Panai Hilir

## Acara Pernikahan





**PETA KECAMATAN PANAI HILIR**  
*Map of Panai Hilir Subdistrict*





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371  
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-1710/DK/DK.V.1/TL.00/05/2021

28 Mei 2021

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

**Yth. Bapak/Ibu Kepala Sub bagian akademik**

*Assalamulaikum Wr. Wb.*

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Santi Nasution  
NIM : 0104173172  
Tempat/Tanggal Lahir : Sei Berombang, 20 Agustus 1999  
Program Studi : Manajemen Dakwah  
Semester : VIII (Delapan)  
Alamat : SEI BEROMBANG

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Jl. Kartini, No. 191, Kelurahan, Sei Berombang, Panai Hilir, Kabupaten Labuhan Batu, Sumatera Utara 21473, Indonesia, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

***Peran Kantor Urusan Agama Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah***

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 28 Mei 2021

a.n. DEKAN  
Wakil Dekan I



*Digitally Signed*

**Dr. Rubino, MA**

NIP. 197312291999031001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LABUHAN BATU**  
**KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN PANAI HILIR**  
Jalan Kartini No.191 Telepon (0624) 571201 Sei Berombang

**SURAT KETERANGAN**

NOMOR : B 202/ KK.02.07/03/PW.01/ VII /2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dirman Tambunan, S. Ag  
Nip : 197105072006041007  
Jabatan : Kepala KUA Kecamatan Panai Hilir

Benar telah memberikan izin Riset kepada :

Nama : Santi Nasution  
Nim : 0104173172  
Semester : VIII (Delapan)  
Jurusan : Manajemen Dakwah (MD)  
Tempat Tanggal Lahir : Sei Berombang, 20 Agustus 1999  
Alamat : Jl. Ismail Banda Dusu III

Berkaitan dengan penulisan skripsi berjudul "Peran Kantor Urusan Agama Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah di Kantor KUA Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhan Batu"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, sekian terima kasih.

Sei Berombang, 30 Juni 2021  
  
Dirman Tambunan, S. Ag  
NIP. 197105072006041007



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jalan Willem Iskandar Pasar V Medan Estate Telp. 6615683

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI  
TAHUN AKADEMIK 2020/ 2021

Nama : Santi Nasution	Pembimbing I : Prof. Dr. H. Abdullah, M.si.				
NIM : 0104173172	Pembimbing II : Dr. H. Muaz Tanjung, MA.				
Prodi : MANAJEMEN DAKWAH (MD)	Tgl. Seminar : 6 April 2021				
Judul Skripsi : PERAN KANTOR URUSAN AGAMA DALAM PEMBINAAN KELUARGA SAKINAH DI KECAMATAN PANAI HILIR KABUPATEN LABUHAN BATU					
Pembimbing I			Pembimbing II		
Pert Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	Pert Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
I/Tgl 15/02/21	Pengantar proposal		I/Tgl 22/02/21	Bimbingan mengenai judul	
II/Tgl 07/03/21	Pengantar Revisi proposal		II/Tgl 22/03/21	Bimbingan mengenai proposal bab I	
III/Tgl 13/03/21	acc proposal		III/Tgl 09/03/21	Bimbingan mengenai proposal serta revisi	
IV/Tgl 20/03/21	bimbingan bab IV, V		IV/Tgl 09/03/21	Acc ttd proposal	
V/Tgl 26/03/21	bimbingan bab IV, V		V/Tgl 22/04/21	Revisi proposal yg sudah di seminar kan	
VI/Tgl 04/07/21	bimbingan mengenai bab IV, V		VI/Tgl 04/06/21	bimbingan bab IV, V	
VII/Tgl 02/07/21	Pengantar Revisi bab IV, V		VII/Tgl 02/06/21	Revisi bab IV, V	
VIII/Tgl 07/07/21	acc skripsi		VIII/Tgl 29/06/21	Revisi ke B bab IV, V	
IX/Tgl.			IX/Tgl. 29/06/21	Pengantar Revisi skripsi	
X/Tgl.			X/Tgl. 06/06/21	Acc skripsi	



Ka. Dekan,  
Kantor Urusan MD  
Prof. Hasnun Jauhari Ritonga, MA  
Telp. 09740807 200604 1 001

- Catatan:
1. Pada saat bimbingan, kartu ini harus diisi dan ditandatangani oleh pembimbing
  2. Kartu ini harus dilampirkan sebagai syarat pada saat mendaftar sidang
  3. Materi bimbingan tertulis secara terinci tentang hal yang dibimbing